

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PADA BIDANG PEMBERDAYAAN
DI PROGRAM DESA MAJU INHIL JAYA (DMIJ) DI DESA
KUALA LEMANG KECAMATAN KERITANG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

MUSDALIFAH
NPM : 167110219

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan saya kesehatan, kenikmatan, kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Usulana Penelitian yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembaran bab skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang turut membantu. Sehubungan dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan salud dan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, S.Ag., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Ibu Lilis Suryani, S.Sos., M.Si Selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Evi Zubaidah, S. Sos.I., M. PA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan penulis usulan penelitian ini.
4. Seluruh Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memperkaya pengetahuan penulis dengan berbagai ilmu selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
5. Teristimewa dengan ucapan terimakasih yang tiada terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang terkasih Ayahanda H. Jabbar dan Ibunda Hj. Nurhayati (Hj. Rappe) dan untuk semua saudara kandung saya yang tersayang yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya.
6. Begitu juga saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan, terutama Administrasi Publik B angkatan 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih dikungannya yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan Studi Penulisan Usulan Penelitian ini.

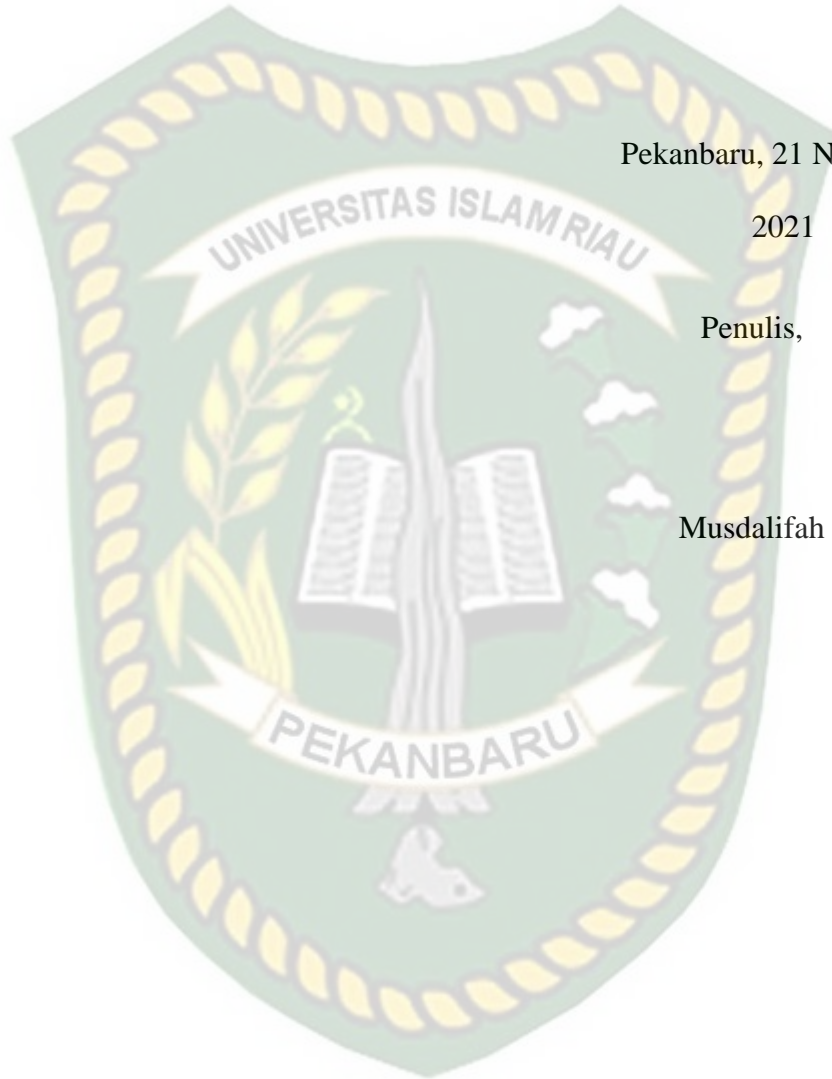
Akhirnya penulis berharap semoga bantuan dan kebaikan yang telah di berikan mendapat keridhaan Allah SWT, dan penulis Usulan Penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat yang cukup beberti kepada setiap para pembaca.

Pekanbaru, 21 November

2021

Penulis,

Musdalifah



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA FIKIR	13
A. Studi Kepustakaan.....	13
1. Konsep Teori Administrasi	13
2. Konsep Teori Administrasi Publik	14
3. Konsep Teori Organisasi.....	15
4. Konsep Teori Manajemen.....	15
5. Konsep Teori Pemberdayaan	16
6. Konsep Teori Implementasi	17
7. Konsep Teori Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ)	20
8. Konsep Teori Desa.....	21
B. Kerangka Pikir	22
C. Hipotesis	23
D. Konsep Operasional	23
E. Operasional Variabel.....	25
F. Teknik Pengukuran	26
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Tipe Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel	47
D. Teknik Penarikan Sampel	47
E. Jenis dan Sumber Data	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data	49
H. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	49

BAB IV	DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN	51
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
	B. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	52
	C. Jumlah Kependudukan	56
	D. Pendidikan.....	56
	E. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kuala Lemang.....	58
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
	A. Identitas Responden Penelitian	60
	B. Hasil dan Pembahasan.....	62
	C. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Implementasi Kegiatan di Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019	83
BAB VI	PENUTUP	88
	A. Kesimpulan	88
	B. Saran.....	90
	DAFTAR PUSTAKAAN	91
	LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1.	Kegiatan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ)	4
II.1.	Operasional Variabel Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Tahun 2019.....	25
III.1.	Jumlah Populasi dan Sampel	47
III.2.	Jadwal Kegiatan Pelaksana Penelitian	50
IV.1.	Jumlah Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan Kecamatan Tahun 2019	52
IV.2.	Orbtas/Jarak Antar Ibu Kota	55
IV.3.	Prasarana Umum Yang ada di Desa Kuala Lemang	55
IV.4.	Jumlah Penduduk	55
IV.5.	Presentasi dari Jumlah Pendidikan.....	57
IV.6.	Mata Pencaharian Penduduk Desa Kuala Lemang	57
V.1.	Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian	60
V.2.	Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	61
V.5.	Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	61
V.4	Distribusi jawaban Responden Penelitian Tentang Standar dan Sasaran Kebijakan Untuk Aparur Desa	63
V.5	Distribusi Jawaban Responden Tentang Penelitian Standar dan Sasaran Kebijakan Untuk Masyarakat	64
V.6	Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Sumber Daya Untuk Aparur Desa	67

V.7	Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Sumber Daya Untuk Masyarakat.....	68
V.8	Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Komunikasi Antar Organisasi Untuk Aparatur Desa	70
V.9	Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Komunikasi Antar Organisasi Untuk Masyarakat.....	71
V.10	Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Karakteristik Agen Pelaksana Untuk Aparatur Desa.....	73
V.11	Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Karakteristik Agen Pelaksana Untuk Masyarakat	75
V.12	Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik Untuk Aparatur Desa	77
V.13	Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik Untuk Masyarakat.....	78
V.14	Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Disposisi Implementor Untuk Aparatur Desa.....	80
V.15	Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Disposisi Implementor Untuk Masyarakat	81
V.16	Rekapitulasi Jawaban Responden Penelitian Tentang Implementasi Kegiatan di Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019 Untuk Aparatur Desa	84
V.17	Rekapitulasi Jawaban Responden Penelitian Tentang Implementasi Kegiatan di Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019 Untuk Masyarakat.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1.	Kerangka Pikir Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Inhil Maju Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019	22
4.1.	Susunan Struktur Organisasi Perangkat Desa Kuala Lemang	58
4.2.	Struktur Organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuala Lemang.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pengantar Kuisisioner (Untuk Responden Masyarakat di Desa Kuala Lemang) Penelitian Tentang Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019	93
2. Pengantar Kuisisioner (Untuk Responden Apartur Desa di Kantor Desa) Penelitian Tentang Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya(DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019	104
3. Daftar Wawancara Penelitian Tentang Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019	114
4. Tabel Rekapitulasi Telly Tentang Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019.....	117
5. Foto-foto dokumentasi tentang Implementasi Kegiatan di Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019	120
6. Surat keputusan Dekan Fisipol Universitas Islam Riau No 1385/UIR-FSKPTS/2021	125
7. Surat rekomendasi Penelitian Fakultas Ilmu Sosial dan Politik No 1321/E-UIR/27-FS/2021	126
8. Surat Rekomendasi Pemerintah Provinsi Riau Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu.....	127
9. Surat Rekomendasi Dari Badan Kesatuan dan Politik Kota Tembilahan Tentang Pelaksana Riset/Prariset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Olahan	128
10. Surat Balasan Dari Kantor Desa Kuala Lemang.....	129
11. Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi.....	130

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konfrehensif Usulan Penelitian yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Musdalifah
NPM : 167110219
Program Studi : Ilmu Administasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Usulan Penelitian : Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konfrehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Usulan Penelitian ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila di kemudian hari dan terbukti secara sah bahwa saya melanggar dan belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 28 September 2021
Pelaku Pernyataan,



Musdalifah

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PADA BIDANG PEMBERDAYAAN DI
PROGRAM DESA MAJU INHIL JAYA (DMIJ) DI DESA KUALA
LEMANG KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
TAHUN 2019**

ABSTRAK

Oleh

MUSDALIFAH

(167110219)

Kata Kunci : Implementasi, Kegiatan Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di desa kuala lemang kecamatan keritang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan dan apa saja kendala dari kegiatan pada bidang pemberdayaan di program desa maju inhil jaya (DMIJ) di desa kuala lemang kecamatan keritang kabupaten Indragiri hilir. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuisisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Tipe penelitian ini yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengukuran skala likert. Jumlah sampel sebanyak 113 orang, di ambil dari aparaturnya desa dan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program desa maju inhil jaya (DMIJ) di desa kuala lemang kecamatan keritang kabupaten Indragiri hilir tahun 2019 berjalan cukup terlaksana dalam artian masih banyak yang harus di perhatikan dan ditingkatkan dalam kegiatan pemberdayaan di program desa maju inhil jaya (DMIJ)

**IMPLEMENTATION OF ACTIVITIES IN THE FIELD OF
EMPOWERMENT IN THE MAJU INHIL JAYA (DMIJ) VILLAGE
PROGRAM IN KUALA LEMANG VILLAGE, KERITANG DISTRICT,
INDRAGIRI HILIR REGENCY IN 2019**

ABSTRACT

By

MUSDALIFAH

(167110219)

Keywords: Implementation, Empowerment Activities in the Maju Inhil Jaya Village Program (DMIJ)

The purpose of this research is to find out and explain the implementation of activities in the field of empowerment in the Maju Inhil Jaya Village Program (DMIJ) in Kuala Lemang Village, Kacan Keritang, Indargiri Hilir District in 2019. This research was conducted in the village of Kuala Lemang, crab district. The problem in this research is how the activities and what are the obstacles of the activities in the field of empowerment in the Inhil Jaya Advanced Village Program (DMIJ) in Kuala Lemang Village, Keritang District, Indragiri Downstream District. The data collection techniques that the writer uses in this research are questionnaire, interview, observation and documentation techniques. This type of research used in this research is descriptive using a quantitative approach. In this study the authors used a Likert scale measurement technique. The number of samples as many as 113 people, taken from the village apparatus and the community. The results of this study show that the implementation of activities in the field of empowerment in the Inhil Jaya Advanced Village Program (DMIJ) in Kuala Lemang Village, Keritang Subdistrict, Indragiri Downstream Regency in 2019 is running quite well in the sense that there are still many things that need attention. and improved in empowerment activities in the Inhil Jaya Advanced Village Program (DMIJ)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki wilayah yang cukup luas sehingga Indonesia dibagi menjadi beberapa daerah kemudian diberikan hak dan wewenang untuk mengatur dan memerintah daerah masing-masing oleh pimpinannya yang berdasarkan dari aturan pemerintah pusat. Indonesia sebagai Negara yang besar memiliki tujuan yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 pada alenia ke-4 yang berbunyi “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah dara Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, abadi dan keadilan sosial.

Administrasi adalah suatu proses yang umum ada di setiap kelompok-kelompok, baik pemerintah maupun swasta, baik sipil maupun militer, baik dalam ukuran besar maupun yang kecil.

Organisasi adalah suatu kerja sama yang di lakukan oleh setiap kelompok –kelompok untuk membagi tugas yang ada di antara para anggota yang memiliki hubungan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Manajemen adalah suatu ilmu yang sangat penting untuk di ketahui yang mana untuk mencapai kesuksesan dalam suatu proses administrasi dalam mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan di dalam suatu organisasi.

Selanjutnya dalam upaya untuk mewujudkan Desa yang maju dan masyarakat sejahtera pemerintah daerah inhil telah menetapkan beberapa ketentuan yang berupa bentuk pemberdayaan melalui program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) agar masyarakat dapat lebih baik dalam berfikir, sehingga mampu ikut serta dalam suatu bentuk pemberdayaan yang ada di desa yang mana telah di tetapkan oleh pemerintah sebelumnya.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa merupakan Undang-Undang terbaru yang di sahkan pada bulan januari 2014 oleh presiden republik Indonesia. Dalam konsideren menimbang disebutkan bahwa desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam perjalanan ketatanegaraan republik Indonesia.

Peraturan daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 5 Tahun 2015 tentang Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan telah ditetapkan nya Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, membawa konsekuensi bagi daerah kabupaten untuk melaksanakan fungsi pemerintahan dengan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab. Kewenangan tersebut memerlukan koordinasi dan pengaturan untuk lebih

mengharmonisasikan dari penyalarkasan pembangunan berskala nasional dan daerah.

Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) telah di atur dalam peraturan Daerah Nomor 5 Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2015. Program ini merupakan Program Desa sebelumnya yang dikenal dengan Program Desa Mandiri. Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) adalah Program Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir melalui pendekatan pemberdayaan dengan mengefektifkan fungsi Pemerintahan Desa, Kelembagaan Desa dan Masyarakat Desa untuk merencanakan, melaksanakan, melestarikan, pengawasan pembangunan secara partisipatif dan Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 6 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ).

Dimana pada dasarnya Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) ini bertujuan untuk menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh para masyarakat yang ada di desa dan juga turut serta dalam memfasilitasi masyarakat yang membangun daerahnya dan memberikan arahan serta melakukan evaluasi terhadap aktivitas yang telah mereka laksanakan sehingga apa yang mereka laksanakan dapat terukur dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Sasaran kegiatan Program Desa Mandiri pada dasarnya adalah kegiatan-kegiatan secara teknis bersifat sederhana dan kegiatan-kegiatan yang lain sudah dijalankan oleh masyarakat atau kegiatan yang mendukung kepada Program K2I (Kemiskinan, Kebodohan dan Infratstruktur) Provinsi Riau.

Desa Kuala Lemang Merupakan salah satu desa yang menjalankan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) dan mempunyai beberapa program dan

penulis tertarik pada satu program yaitu Program di Bidang Pemberdayaan yang mana kegiatan yang sudah dilaksanakan pada bidang pemberdayaan di Desa Kuala Lemang yaitu pada pelatihan turunan kelapa yang menjalankan pelatihan tersebut ialah staf desa. Berikut ini tabel Kegiatan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang yaitu dapat dilihat dibawah ini:

Tabel : 1:1.Kegiatan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ)

No	Kegiatan Program DMIJ	Anggaran	Sumber Dana
1	Tunjangan kepala desa	36.000.000	ADD
2	Tunjangan sekdes	24.000.000	ADD
3	Tunjangan kepala urusan	61.200.000	ADD
4	Tunjangan kepala seleksi	61.200.000	ADD
5	Jaminan social kepdes	180.000	ADD
6	Jaminan sekdes	180.000	ADD
7	Jaminan sosial kaur	540.000	ADD
8	Jaminan kasi	540.000	ADD
9	Jaminan kadus	1.080.000	ADD
10	Operasional kantor desa	72.519.600	ADD
11	Tunjangan BPD	54.000.000	ADD
12	Insentif Rw/Rw	71.280.000	ADD
13	Rencana pembangunan desa	4.950.000	ADD
14	Penjaringan sekdes	4.601.000	ADD
15	Sertifikat tanah penerbitan	12.000.000	ADD
16	Operasional guru paud	3.000.000	ADD
17	Honor linmas	14.000.000	ADD
18	Kegiatan masyarakat (Hut-RI, STQ, MTQ, Kecamatan dan pawai takbiran)	65.454.000	ADD
19	Insentif guru mengaji	54.000.000	ADD
20	Rumah tahfiz	21.191.000	ADD
21	Insentif KPMD	4.600.000	ADD
22	Pelatihan Turunan kelapa	5.800.000	ADD
Jumlah		25,986,875	

Sumber: Kepala Desa Kepala Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang

Kabupaten Indragiri Hilir 2019

Berdasarkan tabel 1:1 dari 22 Kegiatan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di atas dapat di jelaskan bahwa yang tekhusus di bidang pemberdayaan merupakan dari kegiatan ialah pelatihan turunan kelapa. Tahun 2019 anggaran dari Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) untuk kegiatan di bidang pemberdayaan sebesar Rp.5.800.000 namun dari kegiatan tersebut tidak ada kegiatan pemberdayaan dalam mengembangkan usaha ekonomi masyarakat pertanian, perkebunan dan kerajinan. Data menunjukkan, mata pencaharian utama masyarakat Desa Kuala Lemang ialah sektor pertanian kelapa, kelapa sawit dan pinang yang telah di jalankan atau dilaksanakan di desa kuala lelang.

Pada pasal 11 ayat (1) mekanisme dari Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) secara umum mengikuti sistem perencanaan pembangunan nasional dan daerah. Mekanisme Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) sebagaimana yang di maksud pada ayat (1) diatur melalui peraturan bupati tentang petunjuk tentang teknik operasional. Selanjutnya pada pasal 12 tentang sumber dana Program DMIJ berasal dari APBD yang mana Dana Program DMIJ sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD), dana bagi hasil pajak dan retribusi daerah dan bantuan keuangan kepada desa.

Prinsip-Prinsip Program DMIJ adalah:

- a. Desentralisasi;
- b. Keterpaduan;
- c. Musyawarah;
- d. Kemandirian;
- e. Partisipasi;

- f. Kesetaraan dan keadilan gender;
- g. Akuntabel dan transparan;
- h. Efektif dan efisien;
- i. Keberlanjutan;

Program Desa Maju Indragiri Hilir Jaya yang selanjutnya disebut Program DMIJ adalah Program pembangunan Desa sesuai dengan visi dan misi Bupati sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Indragiri Hilir 2013-2018.

Tujuan umum Program DMIJ adalah untuk memberikan jaminan dan kepastian hukum terhadap hak dan kewajiban setiap orang untuk terlibat dan melibatkan diri dalam proses pengelolaan pembangunan di desa.

Tujuan khusus Program DMIJ adalah untuk :

1. Meningkatkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat untuk ikut serta dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian, pengawasan dan pembangunan desa
2. Mewujudkan pembangunan yang partisipatif dengan memberdayakan masyarakat dan sumber daya alam di setiap desa
3. Meningkatkan akuntabilitas public terkait keterpaduan perencanaan dan penganggaran kegiatan pembangunan.
4. Mendorong prakarsa dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan
5. potensi sumber daya desa guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

6. Menyediakan prasarana sarana pelayanan pemerintahan desa terhadap masyarakat.
7. Menyediakan penghasilan tetap kepala desa dan aparat desa serta insentif atau operasional kelembagaan desa.
8. Menyediakan sarana dan prasarana sosial dasar yang diprioritaskan masyarakat.
9. Meningkatkan sinergi pendekatan perencanaan politis, teknokratis, partisipatif, top down dan bottom up.
10. Mendorong dan meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan desa.
11. Meningkatkan kapasitas pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan desa dalam pengelolaan pembangunan.
12. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga.
13. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung perekonomian masyarakat melalui sector pertanian dan perkebunan.
14. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pendidikan dan sosial keagamaan dan
15. Melakukan sinergi antar program dan sumber pendanaan sesuai dengan mekanisme dan regulasi yang ada.

Dari kepentingan pemberdayaan masyarakat, dalam kajian depdagri (2007), juga belum nampak terjadinya transformasi peran masyarakat untuk menjadi kelompok yang mampu membangun dukungan dan tuntutan kepada pihak eksekutif dan legislative daerah untuk membangun mekanisme yang sehat.

Dalam kondisi yang belum terwujudnya civil society di tingkat lokal, selain tidak memunculkan mekanisme dukungan dan tuntutan yang efektif, juga akan menciptakan mekanisme kolaborasi eksekutif dan legislative yang sempit. Masyarakat masih di perankan sebagai instrument untuk mobilisasi dukungan terhadap elit lokal di bandingkan menjadi subjek yang kepentingannya harus diperjuangkan oleh elit lokal yang bersangkutan.

Di Kabupaten Indragiri Hilir memiliki 20 Kecamatan dan 236 desa, dan salah satu desa yang menjadi pusat peneliti adalah di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang yang memiliki 16 Desa dan 1 Kelurahan. Desa Kuala Lemang adalah salah satu yang menjalankan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) tersebut. Dalam pelaksanaan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ), Desa Kuala Lemang masih dikatakan belum terealisasi dengan optimal karena masih banyaknya kegiatan pada bidang pemberdayaan yang belum dilaksanakan untuk tahun 2019 dari rencana kegiatan yang di usulkan.

Mengupas dari peraturan daerah Nomor 5 Tahun 2015 pada BAB 1 pasal 1 ayat 17 dan 18 telah kami telaah dari program desa kuala lemang dari 22 kegiatan yang di anggarkan Alokasi Dana Desa atau Dana Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ). Kurangnya penganggaran salah satu program penerapan pemberdayaan masyarakat untuk kesejahteraan masa jangka panjang baik dari aspek ekonomi, sosial budaya dalam lingkungan masyarakat desa kuala lemang guna mewujudkan dalam penguatan kapasitas masyarakat dan yang mewujudkan masyarakat yang mempunyai nilai kemampuan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam hasil survey bahwa hasil peneliti perangkat desa kuala leman pada tahun 2019 dalam bidang pemberdayaan tentang pelatihan turunan kelapa belum ada tindak lanjut langsung dalam penerapan pemberdayaan kemasyarakatan desa kuala leman hingga saat ini, sehingga desa kuala leman masih terdapat kekurangan dalam menerapkan pemberdayaan, hal yang menjadi masalah ialah tidak adanya keterampilan yang menciptakan penghasilan seperti ibu-ibu menyulam, buat batik itu tidak ada terlaksana di Desa Kuala Lemang, sehingga masyarakat tidak ada aktivitas di rumah karena kurangnya penerapan langsung dari bidang pemberdayaan, belum tampak maksimal dalam hal pemberdayaan karena kegiatan-kegiatan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) belum menyentuh kepada peningkatan perekonomian masyarakat desa sehingga masyarakat monoton tidak mampu melakukan inovasi terhadap potensi yang dimiliki.

Pelaksanaan Program ini melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan, penganggaran dan seterusnya, perangkat desa selaku pelaksana Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) harus terus bersinergi dengan pemerintah kecamatan agar terwujudnya sinkronisasi dalam program tersebut.

Adapun bentuk kegiatan pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) yang dijalankan di Desa Kuala Lemang merupakan bentuk kegiatan pelaksanaan kegiatan seperti kegiatan BPD, kegiatan pemerintah rintah desa, kegiatan masyarakat (HUT-RI,STQ,MTQ Kecamatan dan Pawai Takbiram), kegiatan PKK dan pelatihan turunan kelapa.

Dalam pemberdayaan diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang dapat dijadikan contoh bagi masyarakat sekitar, pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas yaitu berupa kemandirian dan sumber penghasilan. Untuk mencapai hasil dari program turunan kelapa perlu adanya keterampilan tentang turunan kelapa serta pola dan strategi dalam mengembangkan kegiatan program pemberdayaan. Dan difokuskan pada penguatan kapasitas masyarakat petani kelapa agar mampu melhirkkan produk-produk kelapa tersebut.

Kelapa menjadi salah satu produk andalan atau utama di Indragiri hilir karena hamper 80% kehidupan masyarakat indargiri hilir bergantung kepada kelapa.

Selanjutnya kapasitas pemerintah desa merupakan unit terdepan berhadapan langsung dalam pemberdayaan masyarakat, serta menjadi tonggak utama untuk keberhasilan semua program pemerintah. Sebagai unit penyelenggaraan pemerintah terbawah, maka propesionalisme perangkat desa sangat di butuhkan, mengingat fungsi dan tugas desa yang harus di jalankan dengan baik oleh aparatur desa yang cukup kompleks, antara lain yaitu mengatur pembangunan dan masyarakat agar tercipta keteraturan dan ketertiban, serta mengurus kepentingan masyarakat dan kebutuhan masyarakat dan meningkatkan potensi masyarakat agar masyarakat bisa mandiri dan sejahtera. Dan berdasarkan hasil survei rendahnya kapasitas pemerintah dikarenakan masih adanya perangkat desa yang belum menangani beberapa urusan terutama di bidang pemberdayaan sehingga dikatakan masih rendah.

Fenomena empiris yang peneliti kemukakan berdasarkan latar belakang masalah di atas yaitu:

1. Masih kurangnya penerapan pemberdayaan masyarakat di desa kuala lewang Kecamatan Keritang seperti tidak adanya kegiatan penerapan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara mandiri sehingga dikatakan kurang penerapannya dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Rendahnya kapasitas pemerintah desa kuala lewang dalam mengelola pembangunan yang mana perlu disegeratindak lanjuti dalam pemberdayaan masyarakat seperti kapasitas untuk memproduksi bahan yang akan di gunakan dalam pembangunan masih kurang sehingga di katakana rendah kapasitasnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mencoba untuk merumuskan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut **“Bagaimana Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019”?**

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Inhil Maju Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian terhadap Implementasi Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) Dalam Bidang Pemberdayaan di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indargiri Hilir Tahun 2019 adalah:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk implementasi ilmu yang di peroleh dari penulis selama di bangku kuliah, terutama menyangkut permasalahan yang di bahas atau yang di teliti.

2. Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mengasah kemampuan berfikir penulis dalam menyikapi dan menganalisis masalah-masalah.

3. Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan peneliti mampu menjadikan bahan pertimbangan untuk kebijakan di lokasi penelitian yang di dijalankan atau dilaksanakan.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA FIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Teori Administrasi

Siagian (dalam Zulkifli 2005:20) berpendapat bahwa administrasi dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan oleh rasionalisme tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tertentu dengan sebaik mungkin.

Menurut Ordway Tead (dalam Zulkifli 2005:19) berpendapat bahwa administrasi dapat diartikan sebagai penataan dari kegiatan-kegiatan individu eksekutif dalam suatu organisasi yang mempunyai tugas untuk mengatur, mencapai dan menyediakan sarana dan prasarana bagi upaya kerjasama sekelompok orang untuk merealisasikan beberapa tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Selanjutnya menurut Brooks Adams (dalam Wirman Syafri 2012:9) administrasi adalah kemampuan mengkoordinasikan berbagai kekuatan sosial yang sering kali bertentangan satu dengan yang lain di dalam suatu organisme sedemikian padunya sehingga kekuatan-kekuatan tersebut dapat bergerak sebagai satu kesatuan.

Jadi kesimpulan dari teori administrasi di atas adalah dengan mencari organisasi yang masih hidup atau masih berjalan disuatu instansi yang

menyelenggarakan kebijakan pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat dan memberikan suatu pengarahan yang dapat membuat suatu sekelompok orang agar dapat menjalankan segala sesuatu yang di harapkan dengan efisien dan efektif.

2. Konsep Teori Administrasi Publik

Menurut Chandrel dan Plano (dalam Harbani Pasolong 2016:7) administrasi publik adalah proses dimana sumber dayadan porsonel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikana, mengimplementasikan dan mnegelola keputusan-keputusan dalam kebijakan.

Menurut Nicholas Henry (dalam Harbani Pasolong 2016:8) administrasi publik adalah suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan parktik, dengan tujuan mempromosi pemahaman terhadap pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintah dan juga mendorong kebijakan publik agar lebih responsive terhadap kebutuhan sosial.

Selanjutnya menurut George J. Gordon (dalam Inu Kencana Syafiie 2010:25) administrasi publik adalah dapat dirumuskan sebagai seluruh proses baik yang dilakukan organisasi maupun perseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislative, eksekutif serta pengadilan.

Jadi kesimpulan dari teori admnistrasi publik di atas adalah melihat arah pergeseran pada lokus dan fokus pada administrasi publik sebagai proses kerja sama kelompok orang dalam merumuskan mengimplemntasikan (melaksanakan) berbagai kebijakan dan program untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mencapai tujuan secara efisien dan berkeadilan sosial.

3. Konsep Teori Organisasi

Menurut Waldo (dalam Zulkifli 2005:26) berpendapat bahwa organisasi adalah struktur hubungan antar pribadi yang berdasarkan atas wewenang formil dan kebiasaan di dalam suatu sistem organisasi.

Menurut Massie (dalam Zulkifli 2005:64) berpendapat bahwa organisasi dapat di artikan sebagai suatau kerja sama antara sekelompok orang yang mempunyai tugas di antara para anggota yang menetapkan hubungan kerja dan mengarahkan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

Selanjutnya menurut James L. Gibson (dalam Dydiet Hardjito 1985:5) berpendapat bahwa organisasi dapat doartikan sebagai kesatuan yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah.

Jadi kesimpulan dari teori organisasi di atas adalah bekerja sama antara bawahan dan atasan guna memperoleh hasil yang lebih besar dari pada mengerjakan sendiri, karna anggota juga yang ikut berpartisipasi dalam mencapai suatu tujuan tersebut.

4. Konsep Teori Manajemen

Menurut Stoner, et.Al (dalam Zu1kifli 2005:28) berpendapat bahwa manajemen dapat di artikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan sebelum nya.

Menurut The Liang Gie (dalam Zulkifli 2005:28) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu sub konsep tatapimpinan yang merupakan rangkaian kegiatan penataan yang berupa penggerakan orang-orang dan pengerahan fasilitas kerja agar tujuan kerjasama benar-benar tercapai dan manajemen juga terdapat enam fungsi utama yaitu : perencanaan, pembuatan, keputusan, pengarahan, pengkoordinasian, pengontrolan, dan penyempurnaan.

Selanjutnya menurut Henry L. Sisk (dalam Zaidan Nawawi 2013:11) manajemen adalah sebagai koordinasi dari semua sumber (tenaga manusia, dana, material, waktu, metode kerja, dan tempat) melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengaeahan dan pengendalian supaya dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

Jadi kesimpulan dari teori manajemen di atas adalah sebagai perencanaan dalam suatu kegiatan yang dilakukan dengan kerjasama, memanfaatkan potensi di bidang masing-masing dan melakukan sebuah pengawasan agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

5. Konsep Teori Pemberdayaan

Menurut Djohani (dalam Dr. Oos M. Anwar, 2014:49) pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan.

Menurut Pranarka dan Muljarto (dalam Dr. Oos M. Anwar, 2014:50) pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun eksistensi pribadi, kleuarga,

masyarakat, bangsa, pemerintah, Negara dan tata nilai dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud diberbagai kehidupan politik, hukum, dan pendidikan.

Menurut Zaini Ali raden imam alhafis (dalam ali zaini,2015:50) pemberdayaan adalah pemberian wewenang, pendelegasian wewenang atau pemebrian otonomi kejawaran bawah, inti dari pemberdayaan upaya membangkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan melalui pertumbuhan motivasi, inisiatif, kreatif, serta penghargaan dan pengakuan dari mereka yang berperestasi.

Selanjutnya menurut Noe et al (dalam suparno 2015;204) pemberdayaan adalah pemberian kewenangan terhadap segala sesuatu pekerjaan untuk mengambil suatu keputusan untuk mengembangkan suatu produk.

Jadi kesimpulan dari teori pemberdayaan di atas adalah menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang atau melibatkan kekuasaan kepada individu ataupun masyarakat sehingga mampu mengurus diri dan lingkungan disekitar sesuai yang dengan yang diharapkan dan keahlian yang dimiliki. Dan sesuatu yang dilakukan dengan sadar tanpa ada paksaan dari pihak luar dan dibimbing agar dapat terleksana dengan efektif.

6. Konsep Teori Implementasi

Menurut George Edward III (dalam Deddy Mulyadi 2016: 47) Implementasi adalah aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahan yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan *output* atau *ouctcome* bagi masyarakat.

Menurut Jones (dalam Murtir Jeddawi 2008:8) implementasi adalah kebijaksanaan yang mudah dipahami secara abstrak dan seolah-olah dapat dilaksanakan, padahal dalam praktik pelaksanaannya senantiasa menuntut adanya ketersediaan sumberdaya sebagai kondisi yang dibutuhkan untuk menjamin kelancaran implementasi.

Menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier (dalam Abdul Wahab 2010:51) implementasi adalah memahami apa yang sebenarnya terjadi sesudah suatu program, dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan faktor perhatian suatu pelaksanaan kebijakan, yakni kejadian atau kegiatan yang sudah sah kebijakannya yang mencakup usaha yang baik dan menuliskan dengan baik maupun menimbulkan akibat atau dampak yang nyata pada masyarakat.

Selanjutnya menurut Grindle (dalam Erwan Agus & Dyah Ratih 2012:65) berpendapat bahwa implementasi (pelaksanaan) adalah establish a link that allows goals of public policies to be realized as outcome of government activity yang dapat diartikan mendirikan sebuah organisasi untuk menjalankan tujuan-tujuan kebijakan publik yang ditetapkan pemerintah.

Selanjutnya menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Deddy Mulyadi 2016 : 57) Implementasi adalah kebijakan publik sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh badan publik yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam serangkaian keputusan sebelumnya.

Menurut Van Meter dan Van Horn, ada beberapa faktor yang diyakini dapat mempengaruhi implementasi kebijakan yaitu, Standar dan Sasaran Kebijakan, Sumber Daya, Komunikasi Antar Organisasi dan Penguatan Aktivitas,

Karakteristik Agen Pelaksana, Kondisi Sosial, Ekonomi, Politik, dan Disposisi

Implementer :

1. Standar dan Sasaran Kebijakan

Standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur, sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang dapat menyebabkan terjadinya konflik diantara para agen implementasi.

2. Sumber Daya

Kebijakan perlu didukung oleh sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia.

3. Komunikasi Antar Organisasi dan Penguatan Aktivitas

Dalam berbagai kasus, implementasi sebuah program terkadang perlu didukung dan dikoordinasikan dengan instansi lain agar tercapai keberhasilan yang diinginkan.

4. Karakteristik Agen Pelaksana

Sejauhmana kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan. Termasuk didalamnya karakteristik para partisipan yakni mendukung atau menolak, kemudian juga bagaimana sifat opini public yang ada dilingkungan dan apakah elit politik mendukung implementasi kebijakan.

5. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik

Kondisi social, ekonomi dan politik mencangkup sumber daya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan.

6. Disposisi Implementor

Disposisi implementor mencakup tiga hal penting, yaitu:

- a. Respons implementor, terhadap kebijakan, yang akan mempengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan
- b. Kognisi, yakni pemahamannya terhadap kebijakan
- c. Intensitas disposisi implementer yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor

Jadi kesimpulan dari konsep implementasi di atas adalah dibutuhkan dukungan sumber daya dan diperlukannya pencatatan dari hasil yang diperoleh sebagaimana tujuan dan sasarannya dan melakukan sebuah kegiatan yang dapat membuat suatu kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan-tujuan kebijakan.

7. Konsep Teori Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ)

Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) adalah program pemerintah Kabupaten melalui pendekatan pemberdayaan dengan mengefektifkan fungsi pemerintah desa, kelembagaan desa dan masyarakat desa untuk merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan pengawasan pembangunan secara partisipatif.

Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) adalah program pembangunan desa sesuai dengan misi dan visi bupati sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Indragiri Hilir 2013-2018. Selanjutnya Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) telah diterbitkan Peraturan Daerah Indragiri Hilir Nomor 5 Tahun 2015 tentang program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ).

Jadi kesimpulan dari Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) adalah salah satu program bupati yang dilaksanakan di setiap desa agar dapat meningkatkan mulai dari segi pembangunan maupun dari segi perekonomiannya masyarakat dan dalam program ini diharapkan masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam suatu pelaksanaan pembangunan yang ada.

8. Konsep Teori Desa

Desa menurut Ter Haar (dalam Hanif Nurcholis 2011;16) adalah suatu kesatuan masyarakat hukum adat. Masyarakat hukum adat dinyatakan sebagai kelompok yang teratur yang bersifat eja dengan pemerintah sendiri yang memiliki benda-benda material maupun immaterial.

Desa menurut H.A.W. Widjaja (dalam Widjaja 2003.3) adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai usulan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman partisipasi, otonomi asli, dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam undang-undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa, disini dinyatakan bahwa desa adalah desa adat atau nama lain, selanjutnya desa adalah kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah terhadap kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan di segani dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jadi kesimpulan dari konsep desa di atas adalah desa mempunyai batas-batas wilayah tersendiri yang mana didalam desa terdapat RT/RW yang mengatur

segala sesuatu yang akan dilaksanakan di desa tersebut dan desa telah di atur dalam undang-undang sehingga masyarakat harus mampu untuk mengatur dan mengurus desa sebaik mungkin agar dapat tetap maju dan dapat terarah dengan baik.

B. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Inhil Maju Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019



Modifikasi penulis 2020

C. Hipotetis

Berdasarkan fenomena dari survey yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan program DMIJ yang telah berjalan beberapa tahun terakhir ini, diduga belum maksimal karena masih kurangnya penerapan pemberdayaan masyarakatnya seperti yang dituangkan di fenomena yang di atas dan jika dilihat dari program DMIJ jelas belum memenuhi tujuan dari program DMIJ tersebut.

D. Konsep Operasional

Untuk menghilangkan dan menghindari dari kesalahan pemahaman tentang beberapa konsep ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diketahui dan dijelaskan beberapa konsep operasional.

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mendistribusikan (menggambarkan) kegiatan atau memberikan suatu operasional (pekerjaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut).

1. Administrasi dapat diartikan sebagai keseluruhan proses antara dua orang atau lebih yang didasarkan oleh rasionalisme tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tertentu dengan sebaik mungkin.
2. Administrasi Publik adalah dapat dirumuskan sebagai seluruh proses baik yang digunakan organisasi maupun perseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislative, eksekutif serta pengadilan.

3. Organisasi adalah sebagai suatu kerjasama sekelompok orang yang mempunyai tugas diantara para anggota yang menetapkan hubungan kerja dan mengarahkan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang sama.
4. Manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.
5. Implementasi adalah aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahan yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upayah mengelola input untuk menghasilkan output atau outcome bagi masyarakat.
6. Standar dan Sasaran kebijakan harus jelas dan terukur, sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang dapat menyebabkan terjadinya konflik.
7. Sumber Daya kebijakan perlu didukung oleh sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia.
8. Komunikasi Antar Organisasi dan penguatan aktivitas implementasi sebuah program terkadang perlu didukung dan dikoordinasikan dengan instansi yang lain agar tercapainya keberhasilan yang diinginkan.
9. Karakteristik Agen Pelaksana memberikan dukungan bagi implementer kebijakan termamsuk didalam karakteristik para partisipan yakni mendukung atau menolak.
10. Kondisi social, ekonomi, dan politik mencangkup sumber daya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan.

11. Disposisi Implementer mencakup tiga hal yang pertama respon implementer, kongnisi dan intensitas disposisi implementer.

E. Operasional Variabel

Tabel II.1 : Operasional Variabel Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Tahun 2019

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Ukuran
1	2	3	4	5
Menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Deddy Mulyadi, 2016) Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh badan public yang diarahakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam serangkaian keputusan sebelumnya.	Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019	1. Standar dan Sasaran Kebijakan 2. Sumber Daya 3. Komunikasi Antar Organisasi dan Penguatan Aktivitas 4. Karakteristik Agen Pelaksana 5. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik 6. Disposisi Implementer	a. Standar kebijakan pada bidang pembebrdayaan b. Sasaran kebijakan pada bidang pemberdayaan a. SDM yang ada pada bidang pemberdayaan b. Pemanfaatan sumber daya alam (SDA) a. Komunikasi yang dilakukan pada bidang pemberdayaan b. Memberikan informasi kepada masyarakat a. Karakteristik dalam bidang pemberdayaan b. Melaksanakan kegiatan dalam sesuai bidang pemberdayaan a. Dampak positif dalam kegiatan bidang pemberdayaan b. Dampak negatif dalam kegiatan bidang pembebrdayaan a. Adanya respon implememtor b. Adanya pemahama terhadap kebijakan	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana

Sumber: Modifikasi Penulis, 2020

F. Teknik Pengukuran

Teknik penelitian ini untuk pengukuran dari masing-masing indicator dalam Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019 diklarifikasikan dalam tiga kategori yaitu terlaksana, cukup terlaksana dan kurang terlaksana. Sedangkan untuk pengukurannya menggunakan teknik pengukuran *skala likert* yaitu menurut Sugiyono adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi sekelompok orang tentang fenomena-fenomena social yang terjadi di lokasi penelitian. Skala likert yaitu dengan memberikan nilai 3 skor, 3 Terlaksana, 2 cukup terlaksana, 1 kurang terlaksana.

1. Pengukuran Variabel (Responden Aparatur Desa)

$$\text{Interval} = \frac{\text{total skor tertinggi} - \text{total skor terendah} - 1}{\text{Jumlah kategori}}$$

Dimana:

$$\text{Total Skor Tertinggi} = \text{Nilai Kategori Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Total Skor Terendah} = \text{Nilai Kategori Terendah} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Total Skor Tertinggi} = 3 \times 12 \times 23 = 828$$

$$\text{Total Skor Terendah} = 1 \times 12 \times 23 = 276$$

$$\text{Interval} = \frac{(828 - 276 - 1)}{3} = 183$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, adapun pengukuran terhadap variable dari responden aparatur desa dalam implementasi kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lelang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri hilir tahun 2019 dengan jumlah responden 23 orang dan 12 pertanyaan yaitu di peroleh untuk responden dengan skor tertinggi 828 dan untuk skor terendah 276 dengan jarak interval 184. Dengan demikian penilaian terhadap variable dapat dinyatakan sebagai berikut:

Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner mengenai indikator Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019 berada pada interval nilai skor 936-942

Cukup Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner mengenai indikator Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019 berada pada interval nilai skor 323-333

Kurang Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner mengenai indikator Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang

Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019 berada pada interval nilai skor 312-322

2. Pengukuran Indikator (Responden Aparatur Desa)

$$\text{Interval} = \frac{\text{total skor tertinggi-total skor terendah-1}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Dimana:

$$\text{Total Skor Tertinggi} = \text{Nilai Kategori Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Total Skor Terendah} = \text{Nilai Kategori Terendah} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Total Skor Tertinggi} = 3 \times 2 \times 23 = 138$$

$$\text{Total Skor Terendah} = 1 \times 2 \times 23 = 46$$

$$\text{Interval} = \frac{(138 - 46 - 1)}{3} = 30$$

Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019, kriteria pengukurannya adalah:

1. Standar dan sasaran kebijakan. Diajukan 2 pertanyaan dengan 23 responden dengan skor implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lemang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri hilir tahun 2019, skor tertinggi 138 dan skor terendah 46 deang interval 30 kemudian di nyatakan :

Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lelang Kecamatan Keritang kabupaten indangiri hilir tahun 2019 pada sub indicator standar dan sasaran kebijakan berada pada interval nilai skor 146-156

Cukup Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lelang Kecamatan Keritang kabupaten indangiri hilir tahun 2019 pada sub indicator standar dan sasaran kebijakan berada pada interval nilai skor 156-166

Kurang Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lelang Kecamatan Keritang kabupaten indangiri hilir tahun 2019 pada sub indicator standar dan sasaran kebijakan berada pada interval nilai skor 312-322

2. Sumber Daya. Diajukan 2 pertanyaan dengan 26 responden dengan skor implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju

Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri hilir tahun 2019, skor tertinggi 138 dan skor terendah 46 dengan interval 30 kemudian dinyatakan :

Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten indragiri hilir tahun 2019 pada sub indikator sumber daya berada pada interval nilai skor 146-156

Cukup Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten indragiri hilir tahun 2019 pada sub indikator sumber daya berada pada interval nilai skor 156-166

Kurang Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten indragiri hilir tahun 2019 pada sub

indicator sumber daya berada pada interval nilai skor 312-322

3. Komunikasi Antar Organisasi dan Penguatan Aktivitas. Diajukan 2 pertanyaan dengan 23 responden dengan skor implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lewang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri hilir tahun 2019, skor tertinggi 138 dan skor terendah 46 dengan interval 30 kemudian di nyatakan :

Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lewang Kecamatan Keritang kabupaten indargiri hilir tahun 2019 pada sub indicator komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas berada pada interval nilai skor 146-156

Cukup Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lewang Kecamatan Keritang kabupaten indargiri hilir tahun 2019 pada sub indicator komunikasi antar organisasi dan

penguatan aktivitas berada pada interval nilai skor 156-166

Kurang Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lelang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019 pada sub indikator komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas berada pada interval nilai skor 312-322

4. Karakteristik Agen Pelaksana. Diajukan 2 pertanyaan dengan 23 responden dengan skor implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lelang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019, skor tertinggi 138 dan skor terendah 46 dengan interval 30 kemudian dinyatakan :

Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lelang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019 pada sub indikator karakteristik agen pelaksana berada pada interval nilai skor 146-156

Cukup Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri hilir tahun 2019 pada sub indikator karakteristik agen pelaksana berada pada interval nilai skor 156-166

Kurang Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri hilir tahun 2019 pada sub indikator karakteristik agen pelaksana berada pada interval nilai skor 312-322

5. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik. Diajukan 2 pertanyaan dengan 23 responden dengan skor implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri hilir tahun 2019, skor tertinggi 138 dan skor terendah 46 dengan interval 30 kemudian dinyatakan :

Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang

kabupaten indargiri hilir tahun 2019 pada sub indicator kondisi social, ekonomi dan politik berada pada interval nilai skor 146-156

Cukup Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lemang Kecamatan Keritang kabupaten indargiri hilir tahun 2019 pada sub indicator kondisi social, ekonomi dan politik berada pada interval nilai skor 156-166

Kurang Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lemang Kecamatan Keritang kabupaten indargiri hilir tahun 2019 pada sub indicator kondisi social, ekonomi dan politik berada pada interval nilai skor 312-322

6. Disposisi Implementor. Diajukan 2 pertanyaan dengan 23 responden dengan skor implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lemang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri hilir tahun 2019, skor tertinggi 138 dan skor terendah 46 dengan interval 30 kemudian di nyatakan :

Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten indragiri hilir tahun 2019 pada sub indicator disposisi implementor berada pada interval nilai skor 146-156

Cukup Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten indragiri hilir tahun 2019 pada sub indicator disposisi implementor berada pada interval nilai skor 156-166

Kurang Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten indragiri hilir tahun 2019 pada sub indicator disposisi implementor berada pada interval nilai skor 312-322

1. Pengukuran Variabel (Responden Masyarakat)

$$\text{Interval} = \frac{\text{total skor tertinggi} - \text{total skor terendah} - 1}{\text{Jumlah kategori}}$$

Dimana:

**Total Skor Tertinggi = Nilai Kategori Tertinggi x Jumlah
Pertanyaan x Jumlah Responden**

**Total Skor Terendah = Nilai Kategori Terendah x Jumlah
Pertanyaan x Jumlah Responden**

Total Skor Tertinggi = 3 x 12 x 87 = 3.132

Total Skor Terendah = 1 x 12 x 87 = 1.044

$$\text{Interval} = \frac{(3.132 - 1.044 - 1)}{3} = 695$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, adapun pengukuran terhadap variable dari responden aparatur desa dalam implementasi kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri hilir tahun 2019 dengan jumlah responden 87 orang dan 12 pertanyaan yaitu di peroleh untuk responden dengan skor tertinggi 3.132 dan untuk skor terendah 1.044 dengan jarak interval 695. Dengan demikian penilaian terhadap variable dapat dinyatakan sebagai berikut:

Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner mengenai indicator Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019 berada pada interval nilai skor 3.132-3.142

Cukup Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner mengenai indicator Implementasi Kegiatan

Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019 berada pada interval nilai skor 1.045-1.055

Kurang Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden untuk kuisisioner mengenai indikator Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019 berada pada interval nilai skor 1.044-1.54

2. Pengukuran Indikator (Responden Masyarakat)

$$\text{Interval} = \frac{\text{total skor tertinggi} - \text{total skor terendah} - 1}{\text{Jumlah kategori}}$$

Dimana:

$$\text{Total Skor Tertinggi} = \text{Nilai Kategori Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Total Skor Terendah} = \text{Nilai Kategori Terendah} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Total Skor Tertinggi} = 3 \times 2 \times 87 = 522$$

$$\text{Total Skor Terendah} = 1 \times 2 \times 87 = 174$$

$$\text{Interval} = \frac{(522 - 174 - 1)}{3} = 115$$

Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019, kriteria pengukurannya adalah:

1. Standar dan sasaran kebijakan. Diajukan 2 pertanyaan dengan 87 responden dengan skor implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lemanng Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri hilir tahun 2019, skor tertinggi 522 dan skor terendah 174 deang interval 115 kemudian di nyatakan :

Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lemanng Kecamatan Keritang kabupaten indargiri hilir tahun 2019 pada sub indicator standar dan sasaran kebijakan berada pada interval nilai skor 560-570

Cukup Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lemanng Kecamatan Keritang kabupaten indargiri hilir tahun 2019 pada sub indicator standar dan sasaran kebijakan berada pada interval nilai skor 174-184

Kurang Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lemang Kecamatan Keritang kabupaten indragiri hilir tahun 2019 pada sub indicator standar dan sasaran kebijakan berada pada interval nilai skor 175-185

2. Sumber Daya. Diajukan 2 pertanyaan dengan 87 responden dengan skor implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lemang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri hilir tahun 2019, skor tertinggi 522 dan skor terendah 174 deang interval 155 kemudian di nyatakan :

Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lemang Kecamatan Keritang kabupaten indragiri hilir tahun 2019 pada sub indicator sumber daya berada pada interval nilai skor 560-570

Cukup Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lemang Kecamatan Keritang

kabupaten indargiri hilir tahun 2019 pada sub indicator sumber daya berada pada interval nilai skor 175-185

Kurang Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lemang Kecamatan Keritang kabupaten indargiri hilir tahun 2019 pada sub indicator sumber daya berada pada interval nilai skor 174-154

3. Komunikasi Antar Organisasi dan Penguatan Aktivitas. Diajukan 2 pertanyaan dengan 87 responden dengan skor implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lemang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri hilir tahun 2019, skor tertinggi 522 dan skor terendah 174 deang interval 155 kemudian di nyatakan :

Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lemang Kecamatan Keritang kabupaten indargiri hilir tahun 2019 pada sub indicator komunikasi antar organisasi dan

penguatan aktivitas berada pada interval nilai skor
560-570

Cukup Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019 pada sub indikator komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas berada pada interval nilai skor 175-185

Kurang Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019 pada sub indikator komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas berada pada interval nilai skor 174-184

4. arakteristik Agen Pelaksana. Diajukan 2 pertanyaan dengan 87 responden dengan skor implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019, skor tertinggi 522 dan skor terendah 174 dengan interval 155 kemudian dinyatakan :

Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten indragiri hilir tahun 2019 pada sub indicator karakteristik agen pelaksana berada pada interval nilai skor 560-570

Cukup Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten indragiri hilir tahun 2019 pada sub indicator karakteristik agen pelaksana berada pada interval nilai skor 175-185

Kurang Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten indragiri hilir tahun 2019 pada sub indicator karakteristik agen pelaksana berada pada interval nilai skor 174-184

5. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik. Diajukan 2 pertanyaan dengan 87 responden dengan skor implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan

di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri hilir tahun 2019, skor tertinggi 522 dan skor terendah 174 dengan interval 155 kemudian dinyatakan :

Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten indragiri hilir tahun 2019 pada sub indikator kondisi social, ekonomi dan politik berada pada interval nilai skor 560-570

Cukup Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten indragiri hilir tahun 2019 pada sub indikator kondisi social, ekonomi dan politik berada pada interval nilai skor 175-185

Kurang Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten indragiri hilir tahun 2019 pada sub

indicator kondisi social, ekonomi dan politik berada pada interval nilai skor 174-184

6. Disposisi Implementor. Diajukan 2 pertanyaan dengan 87 responden dengan skor implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lelang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri hilir tahun 2019, skor tertinggi 552 dan skor terendah 174 dengan interval 155 kemudian dinyatakan :

Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lelang Kecamatan Keritang kabupaten indragiri hilir tahun 2019 pada sub indicator disposisi implementor berada pada interval nilai skor 160-170

Cukup Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lelang Kecamatan Keritang kabupaten indragiri hilir tahun 2019 pada sub indicator disposisi implementor berada pada interval nilai skor 175-185

Kurang Terlaksana : Jika jumlah skor yang diperoleh dari kuisisioner mengenai implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten indragiri hilir tahun 2019 pada sub indicator disposisi implementor berada pada interval nilai skor 174-184



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran serta memahami dan menjelaskan bagaimana Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (dalam Sugiyono 2017;80). Karena peneliti bermaksud memberikan hasil analisa dan informasi yang detail terhadap objek penelitian, sehingga akan ditemukan kejadian-kejadian relative dan diperoleh gambaran yang sangat jelas dari hasil analisis nya.

Selanjutnya sebagai alat untuk mendapatkan informasi adalah dengan cara kuisisioner, wawancara, observasi untuk mengumpulkan data. Data dan informasi yang diperoleh akan dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis dan menjelaskan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Provinsi Riau lebih tepatnya di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini dikarenakan di desa kuala lemang masih terdapat banyak kekurangan terhadap program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) terutama berisikan di bidang pemberdayaan yang penulis duga belum maksimal dibandingkan dengan desa desa yang ada di Kecamatan Keritang.

C. Populasi dan Sampel

Selanjutnya yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Ketua BPD Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua RT, Ketua RW, dan Masyarakat (kk). Sedangkan jumlah populasi dan sampel dapat dilihat di dalam tabel dibawah ini :

Tabel III.1 : Jumlah Populasi dan Sampel

No	Populasi	Jumlah		
		Populasi	Sampel	Presentase
1	Ketua BPD	1	1	100%
2	Kepala Desa	1	1	100%
3	Sekretaris Desa	1	1	100%
4	Ketua RT	27	21	77%
5	Ketua RW	3	2	66%
6	Masyarakat (KK)	732	87	11,8 %
Jumlah		765	113	

Sumber : Data Olahan Penulis, 2020

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Untuk Ketua BPD, Kepala Desa, dan sekretaris desa digunakan teknik sensus
2. Untuk ketua RT/RW digunakan teknik random sampling
3. Untuk masyarakat (KK) digunakan teknik purposif sampling

E. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penelitian lapangan tentang Program Desa Inhil Maju Jaya (DMIJ) Dalam Bidang Pemberdayaan dan pembinaan di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data dari pihak kedua berupa keterangan-keterangan yang relevan dapat menunjang objek penelitian ini yang meliputi buku-buku kepustakaan, dokumentasi, arsip-arsip yang menyangkut dengan strategi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kuisioner

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden yang dijadikan responden yang dijadikan sampel penelitian, yang mana setiap pertanyaan telah dipersiapkan jawabannya, sehingga responden diharapkan memberikan jawaban yang sebenarnya.

2. Wawancara

Yaitu penulis mengumpulkan data melalui wawancara yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung dan bertatap muka langsung kepada narasumber dengan dinamakan interview.

3. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan tentang permasalahan yang ada dalam penelitian penulis.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan diperoleh melalui teknik pengumpulan dalam penelitian ini, selanjutnya data dari penelitian ini di analisis atau diolah secara deskriptif. Setelah semua data yang dianalisis terkumpul maka data tersebut di kelompokkan menurut masing-masing variabel beserta indikatornya.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal waktu kegiatan penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat didalam tabel di bawah ini:

Tabel III.2 : Jadwal Kegiatan Pelaksana Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke 2020																			
		Januari				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan up	X	X	X	X	X															
2	Seminar up						X														
3	Revisi up							X	X	X											
4	Revisi Kuisisioner										X	X	X								
5	Rekomendasi Survey													X	X						
6	Survey Lapangan															X	X	X			
7	Analisis Data																		X	X	X

BAB IV

DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Indragiri Hilir terletak pada daratan rendah atau dataran pesisir timur dengan ketinggian < 500 meter dari permukaan laut. Hal ini mengakibatkan daerah ini menjadi daerah rawa-rawa yang beriklim tropis basah. Akan tetapi terdapat beberapa desa yang merupakan dataran tinggi. Desa-desa tersebut terdapat di Kecamatan Keritang dan Kecamatan Kemuning. Hal ini menyebabkan lahan pertanian pada daerah tersebut tidak terpengaruh pada air laut.

Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2019 berjumlah 740.598 jiwa. Rata-rata per rumah tangga adalah 4 jiwa. Kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah Kecamatan Tembilahan yaitu 78.154 jiwa dan Kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Sungai Batang yaitu 13.017 jiwa. Berikut jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan Kecamatan Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Keritang	68.403
2	Kemuning	35.190
3	Reteh	46.541
4	Sungai Batang	13.017
5	Enok	36.412
6	Tanah Merah	32.784
7	Kuala Indragiri	20.639
8	Concong	14.322
9	Tembilahan	78.154
10	Tembilahan Hulu	48.259
11	Tempuling	32.948
12	Kempas	36.666
13	Batang Tuaka	29.490
14	Gaung Anak Serka	23.460
15	Gaung	42.842
16	Mandah	41.900
17	Kateman	49.378
18	Pelangiran	48.468
19	Teluk Belengkong	18.243
20	Pulau Burung	23.598
JUMLAH		740.598

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir 2019

B. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

1. Kondisi desa

Secara administrative desa kuala leman termasuk dalam wilayah Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dan terletak dibagian selatan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi berkembang didukung oleh infrastruktur, Desa Kuala Lemang dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran dengan hamparan Kelapa dan Sawit yang luas.

2. Sejarah Desa

Secara historis Desa Kuala Lemang berada pada wilayah Kecamatan Keritang yang pada saat itu dibawah pimpinan seorang kepala Desa Bernama LESUT yang sekarang menjadi salah satu tokoh masyarakat di desa kuala lemang. Pada saat itu wilayah desa kuala lemang ada lima dusun atas prakarsa dari tokoh-tokoh dan masyarakat Desa kuala lemang, Desa Kuala Lemang terkenal dengan 2 nama, yaitu Kuala Lemang, Sungai Pianggu. Setelah di adakan musyawarah maka yang menjadi pilihan adalah Kuala Lemang nama Kuala Lemang disimbolkan dengan kuala yang terdapat pada desa dan lemang karna terdapatnya parit dengan nama lemang kecil dan lemang besar, akhirnya pengajuan nama tersebut disetujui oleh pemerintah dan dipenitipkanlah Desa Kuala Lemang sebagai desa yang di pimpin oleh pejabat sementara yaitu: lesut, dan pada priode berikutnya secara berturut-turut dipimpin oleh KIJAU, SIMPUL, MA'RUF (1913), KELLI (19-13-1943), JAHARI (1943-1966), LASI (1967-1970), A.RASYID (1970-1991), UBANDI YUSUF (1991-2009), dan sampai saat ini di pimpin damsir A. LATIF (2009-2016). Dimana pada bulan Nopember 2009 Desa Kuala Lemang mengadakan pemilihan yang pada saat itu dimennagkan oleh Pak Dasmsir A.Latif. Sebagai kepala desa dalam pemilihan Desa Kuala Lemang.

3. Letak Geografis

Secara geogefafis desa kuala lemong terletak di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah kurang 48,80 KM=48,40 M3 dengan batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Teluk Kelasa
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kuala Keritang
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Harapan Jaya

Sedangkan luas wilayah Desa Kuala Lemang adalah 48,80 KM yang terdiri dari:

- | | |
|--------------------------|--|
| a. Tanah Pertanian | : Lahan pertanian pasang surut 389 ha |
| b. Tanah Perkebunan | : Tanah perkebunan kelapa 4100 ha
dan tanah perkebunan sawit 916 ha |
| c. Tanah Pekarangan | : 328 ha |
| d. Tanah untuk pemakaman | : 12 ha |
| e. Tanah bangunan umum | : lahan untuk jalan 40,5 ha dan lahan
untuk perkantoran 20 ha |
| f. Lahan perekonomian | : Pasar desa 3 ha dan Pertokoan 2 ha |
| g. Lain-lain | : 584 ha |

Adapun misi dan visi Desa Kuala Lemang yaitu sebagai berikut:

Visi:

Visi adalah pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan dan secara potensi untuk terwujud kemana dan apa yang diwujutkan suatu organisasi dimasa depan, visi harus bersama yang mampu menarik, dan harus konsisten,

tetap eksis, antisipatif secara ilmiah dikomunikasikan kepada segenap anggota organisasi sehingga semuanya merasa memiliki visi, hendaknya:

Keadaan Topografi Desa Kuala Lemang dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran rendah dengan persawahan rawa lebak, dan perkebunan beriklim tropis hal tersebut mempengaruhi pola perekonomian penduduk setempat.

Tabel IV.2. Orbtas/Jarak Antar Ibu Kota

Jarak (KM)	Desa Kuala Lemang	Ibu Kota Kec.	Ibu Kota Kab.	Ibu Kota Prov.
Desa Kuala Lemang	0 KM			
Ibu Kota Kec.		12 KM		
Ibu Kota Kab.			52 KM	
Ibu Kota Prov.				150 KM

Tabel IV.3. Prasarana Umum Yang ada di Desa Kuala Lemang

No	Jenis Prasarana	Volume	Kondisi
1.	Jalan nasional/provinsi	5 KM	KURANG
2.	Jalan desa/jalan produksi	80 KM	KURANG
3.	Jalan lingkungan/rabat beton	5 KM	KURANG
4.	Jembatan kayu	19 Buah	RUSAK
5.	Jembatan beton	3 Buah	BAIK
6.	Gedung SD Negeri+Swasta	4 Unit	KURANG
7.	Gedung MIS	1 Unit	KURANG
8.	Gedung TK	2 Unit	KURANG
9.	Gedung posyandu	1 Unit	BAIK
10.	Puskesmas pembantu	1 Unit	BAIK
11.	SMP	1 Unit	KURANG
12.	Sekolah paud	1 Unit	BAIK
13.	Kantor kepala desa	1 Unit	BAIK
14.	Sumur gali umum	5 Buah	BAIK
15.	Tanah pemakaman umum	12 Tempat	BAIK
16.	Dermaga	9 Buah	RUSAK
17.	Mesjid	5 Buah	KURANG
18.	Musholla	19	KURANG
19.	MTS	1 Unit	KURANG

C. Jumlah Kependudukan

Jumlah penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bias menjadi beban pembangunan, jumlah penduduk desa kuala lemang adalah 4162 jiwa. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependuduk sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya desa kuala lemang berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk kepadatan dan persebaran serta strukturnya.

Tabel IV.4. Jumlah Penduduk

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
2517 Jiwa	2494 Jiwa	5011 Jiwa

D. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan yang baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan pekerjaan yang baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Tabel IV.5. Presentasi dari Jumlah Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat SD	1212
2.	Tamat SMP	841
3.	Tamat SMA	789
4.	Tamat Perguruan Tinggi	420
5.	Tidak Sekolah & Putus Sekolah	965
6.	Butuh Huruf	104

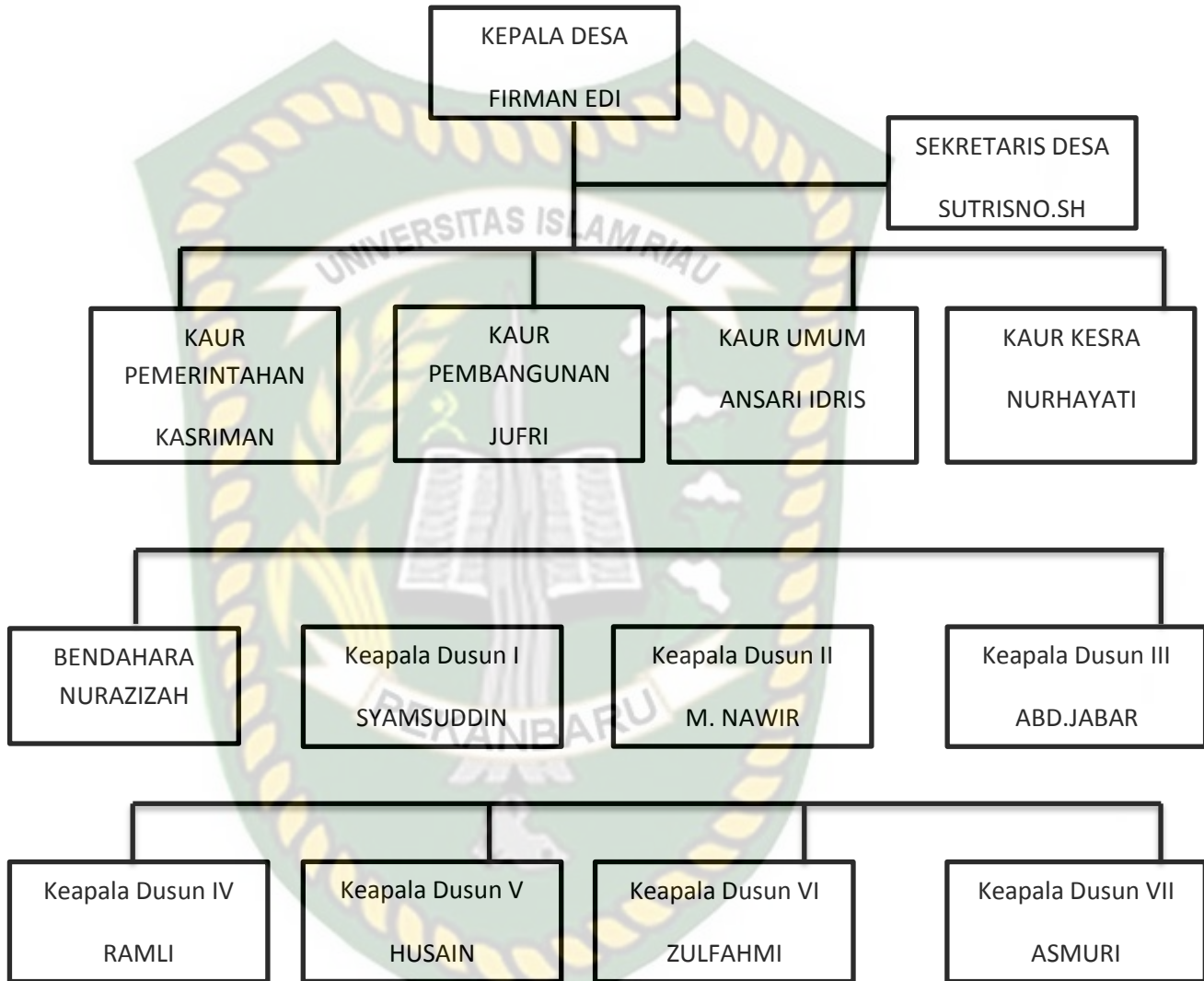
Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa di Desa Kuala Lemang kebanyakan penduduk yang tidak sekolah dan putus sekolah yaitu sebesar 965 %, kemudian yang memiliki bekal pendidikan dasar 1212%. Sementara yang tamat perguruan tinggi hanya 420%.

Berikut tabel IV.6. Mata Pencaharian Penduduk Desa Kuala Lemang

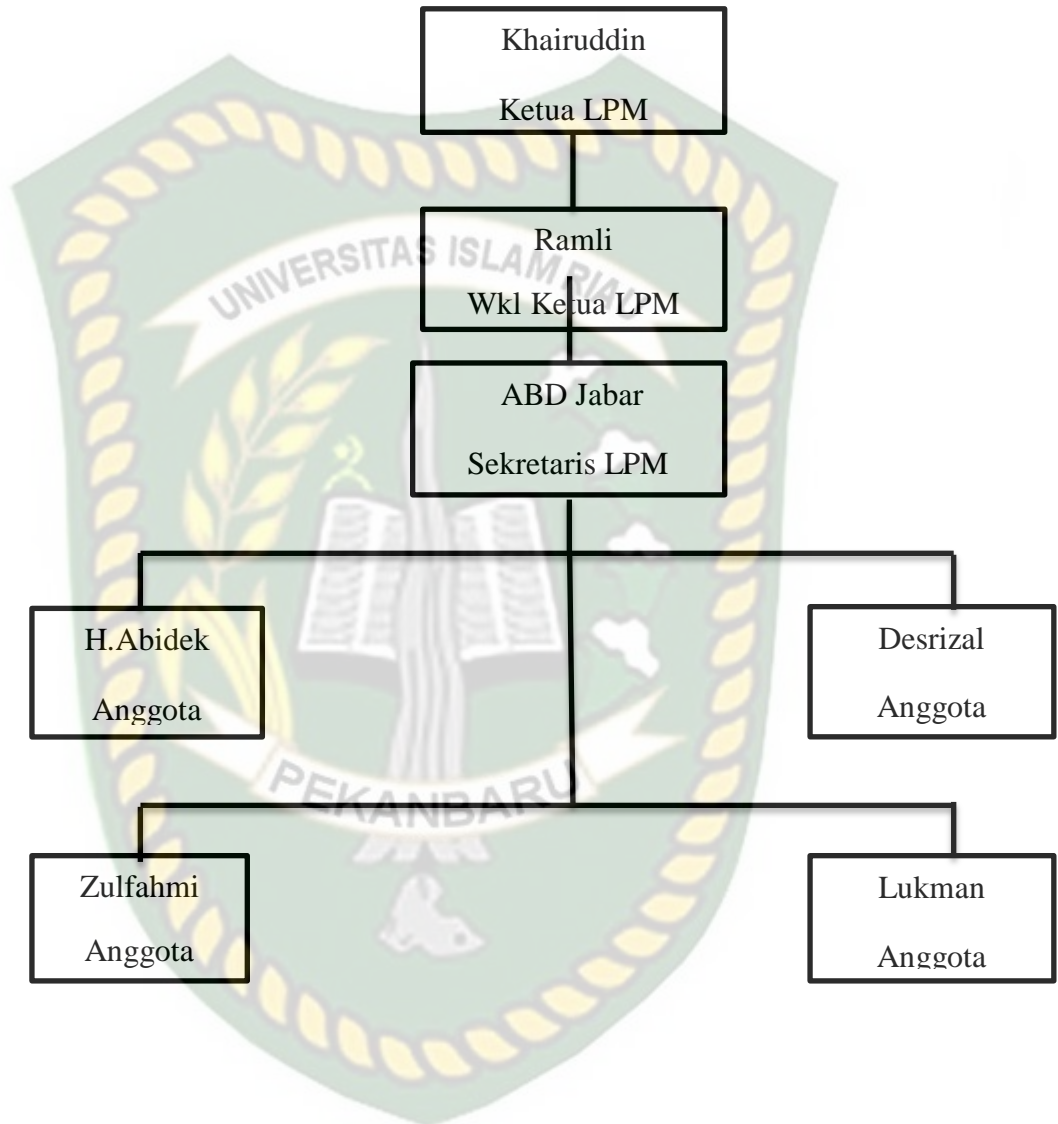
No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Presentasi dari jumlah penduduk
1.	Petani	1263 jiwa	%
2.	Buruh Tani	206 jiwa	%
3.	Pedagang	78 jiwa	%
4.	Buruh Pelabuhan	-jiwa	%
5.	PNS	32 jiwa	%
6.	Karyawan Swasta	-jiwa	%
7.	TNI/POLRI	-jiwa	%
8.	Wirausaha	-jiwa	%
9.	Tukang Kayu	-jiwa	%
10.	Guru Swasta	-jiwa	%

E. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kuala Lemang

Gambar 2.1. Susunan Struktur Organisasi Perangkat Desa Kuala Lemang



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuala Lemang



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Identitas Responden Penelitian

Identitas responden berguna untuk mengetahui banyak responden, jenis kelamin usia dan pendidikan, hal ini penting untuk menggambarkan bagaimana kondisi responden yang terdapat dalam penelitian ini sehingga dapat lebih memperjelas mengenai hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.1. Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian

No	Jenis Kelamin	Populasi	Presentasi
1.	Laki-laki	70	62%
2.	Perempuan	43	38%
	Jumlah	113	100%

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

Dari tabel V.1 di atas terlihat bahwa dalam penelitian ini responden penelitian yang terdiri dari aparatur desa dan masyarakat yang mengikuti kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman di dominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu dengan jumlah 70 responden atau 62%. Sedangkan jumlah responden perempuan yaitu dengan jumlah 43 responden atau 38%. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan pembagian responden berdasarkan umur. Berikut mengenai informasi pengelempokan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.2. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No	Umur	Responden	Presentasi
1.	≤ 30 Tahun	18	16%
2.	30-39 Tahun	27	24%
3.	40-49 Tahun	46	41%
4.	≥ 50 Tahun	22	19%
	Jumlah	113	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2020

Berdasarkan tabel V.2 di atas, terlihat bahwa responden penelitian pada tingkat umur terbanyak yaitu pada umur 40-49 yaitu sebanyak 46 responden atau 41%. Sedangkan responden penelitian berdasarkan umur yang paling sedikit jumlahnya yaitu ≤ 30 tahun yaitu dengan jumlah 18 responden atau 16%. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, agar dapat menggambarkan bagaimana keadaan responden penelitian pada tingkat pendidikannya, maka dapat dilihat pada tabel distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel V.5. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Presentasi
1.	SD	29	25%
2.	SMP	21	18%
3.	SMA	55	47%
4.	Sarjana	12	10%
	Jumlah	113	100%

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

Dari tabel V.3 di atas terlihat bahwa pada responden penelitian didominasi pada tingkat SMA yaitu berjumlah 55 Responden atau 47%. Sedangkan jumlah responden paling terkecil berdasarkan tingkat pendidikan yaitu terdapat pada pendidikan Sarjana yaitu berjumlah 12 atau 10%. Setelah menggambarkan dan menjelaskan kondisi responden melalui identitas jenis kelamin, umur dan tingkat

pendidikan, selanjutnya akan dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada sub bab hasil dan pembahasan ini akan dilakukan pemaparan hasil penelitian dan akan dilakukan juga pembahasan dari tanggapan responden penelitian yang terdiri dari ketua BPD, kepala desa, sekretaris desa, ketua RT, ketua RW dan masyarakat yang mengikuti kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ). Untuk lebih jelasnya mengenai hasil dan pembahasan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Standar dan Sasaran Kebijakan

Standar dan sasaran kebijakan merupakan ukuran yang harus jelas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang dapat menyebabkan konflik tentunya dalam kebijakan atau dalam suatu program sehingga dapat mencapai tujuan sasaran kebijakan yang jelas dan terukur.

Setelah melakukan penyebaran kuisioner kepada responden penelitian dan pengelolaan data maka untuk indikator standar dan sasaran kebijakan dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel V.4 Distribusi jawaban Responden Penelitian Tentang Standar dan Sasaran Kebijakan Untuk Aparatur Desa

No	Item Penelitian	Pengukuran Indikator			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Standar dan sasaran kebijakan pada bidang pemberdayaan	1	19	3	23
2.	Sasaran kebijakan pada bidang pemberdayaan	1	18	4	23
	Jumlah	2	37	7	46
	Skor	6	74	7	87
	Kategori	Cukup Terlaksana			

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

Dari penjelasan di atas dapat dilihat tanggapan responden aparatur desa mengenai kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019, pada indikator Standar dan Sasaran Kebijakan. Responden yang menjawab terlaksana sebanyak 2 orang atau berada pada skor 6, adapun kesimpulan dari responden menjawab terlaksana karena mereka merasa bahwa kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) ini telah dilaksanakan sesuai dengan standar kebijakan yang ada. Selanjutnya responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 37 orang atau pada skor 74, adapun alasan respon yaitu mereka merasa bahwa tujuan dan sasarnya cukup terlaksana di kegiatan bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) ini cukup tercapai. Sementara yang menjawab kurang terlaksana yaitu sebanyak 7 orang

atau pada skor 7, alasan responden mengatakan kurang terlaksana karena mereka merasa bahwa di kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) ini masih banyak yang kurang terlaksana dalam mencapai tujuannya. Dari tabel responden aparatur desa dapat dilihat bahwa Implementasi Kegiatan di Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) pada indikator standar dan sasaran kebijakan terdapat pada kategori cukup terlaksana dengan jumlah total skor 87.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban responden dari masyarakat yang berjumlah 87 orang responden terhadap indikator standar dan sasaran kebijakan dapat dilihat pada tabel V.5 yang telah di kumpulkan peneliti dengan metode pengumpulan data kuisioner lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. V.5 Distribusi Jawaban Responden Tentang Penelitian Standar dan Sasaran Kebijakan Untuk Masyarakat

No	Item Penelitian	Pengukuran Indikator			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Standar dan sasaran kebijakan pada bidang pemberdayaan	-	49	38	87
2.	Sasaran kebijakan pada bidang pemberdayaan	-	45	42	87
	Jumlah	-	95	80	173
	Skor	-	190	80	270
	Kategori	Cukup Terlaksana			

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

Dari penjelasan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden masyarakat mengenai Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019, pada indicator Standar dan Sasaran Kebijakan. Responden yang menjawab terlaksana 0. Selanjutnya responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 95 oranag atau berada pada jumlah skor 190. Adapun alasan responden yaitu dengan adanya Kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) masyarakat merasa cukup terbantu dari segi ekonomi. Sementara itu yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 80 orang atau pada jumlah skor 80, alasan responden mengatakan kurang karena masih ada masyarakat yang merasa belum terbantu dan belum tepat sasaran. Dari tabel responden masyarakat tersebut dapat dilihat bahwa Implemntasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) pada indicator standar dan sasaran kebijakan terdapat kategori Cukup Terlaksana dengan jumlah total skor 369.

Informasi selanjutnya didapatkan melalui wawancara dengan Kepala Desa mengenai standar dan sasaran kebijakan, sebagai berikut:

“ Kegiatan d bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lemang pelaksanaannya cukup terlaksana sesuai dengan aturan yang ada, namun terkadang anggaran nya tidak sesuai/tidak memenuhi kebutuhan standar yang ingin di terapkan di desa “
(Wawancara dengan Kepala Desa di Kantor Desa Kuala Lemang)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai indicator standar dan sasaran kebijakan, peneliti melihat bahwa kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) ini sudah cukup

terlaksana dan cukup tercapai tujuannya, dimana masyarakat desa kuala leman masih ada yang merasakan kekurangan terhadap kegiatan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) karna masih terbatasnya dana yang di butuhkan masyarakat untuk membantu sebagian masyarakat yang menengah ke bawah.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jawaban responden aparatur desa dengan masyarakat terhadap indicator standar dan sasaran kebijakan sama yaitu cukup terlaksana. Hal ini di buktikan dari hasil jawaban responden aparatur desa dengan masyarakat yang mengatakan cukup terlaksana, karena responden merasa bahwa kegiatan program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) cukup terlaksana sesuai dengan standar sasaran kebijakan yang ada dan sasaran nya sudah cukup terlaksana.

2. Sumber Daya

Sumber daya adalah dukungan yang diberikan pemerintah berupa dukungan finansial dan sumber daya manusia untuk melakukan sebuah kebijakan. Sumber daya merupakan apa yang dimiliki oleh organisasi khususnya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan dan kegiatan. Jika sumber sumber daya tidak dapat di sediakan maka tidak akan bias berjalan dengan baik karena tidak adanya dana. Setelah melakukan penyebaran kuisisioner kepada responden dan pengelolaan data maka untuk indicator Sumber Daya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.6 Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Sumber Daya Untuk Aparatur Desa

No	Item Penelitian	Pengukuran Indikator			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	SDM yang ada pada bidang pemberdayaan	1	16	6	23
2.	Pemanfaatan sumber daya alam (SDA)	1	10	12	23
	Jumlah	2	26	18	46
	Skor	6	56	18	80
	Kategori	Cukup Terlaksana			

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

Dari tabel diatas diketahui tanggapan responden aparatur desa tentang Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019, pada indikator sumber daya responden yang menjawab terlaksana sebanyak 2 orang atau beradapa pada jumlah skor 6. Adapun kesimpulan darai alasan responden menjawab terlaksana karena menurut mereka sumber daya yang dimiliki oleh organisasi telah terpenuhi. Selanjutnya responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 26 orang atau pada jumlah skor 56, adapun alasan responden yaitu karena sudah memadai SDM, namun fasilitasnya kurang memenuhi kebutuhan. Kemudian yang responden yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 18 orang atau pada jumlah 18, adapun alasan responen yaitu kerena SDA nya beraneka ragam. Dari tanggapan responden tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa indikator sumber daya Cukup Terlaksana dengan jumlah skor 72.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban responden dari masyarakat yang berjumlah 87 orang responden terhadap sumber daya dapat dilihat pada tabel V.7 yang telah di kumpulkan peneliti dengan metode pengumpulan data kuisioner lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.7 Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Sumber Daya Untuk Masyarakat

No	Item Penelitian	Pengukuran Indikator			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	SDM yang ada pada bidang pemberdayaan	-	59	28	87
2.	Pemanfaatan sumber daya alam (SDA)	1	41	45	87
	Jumlah	1	100	71	172
	Skor	3	200	71	274
	Kategori	Cukup Terlaksana			

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

Dari tabel di atas diketahui tanggapan responden masyarakat tentang Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemeberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019, pada indicator sumber daya responden menjawab terlaksana sebanyak 1orang atau pada jumlah skor 3, adapun alasan responden menjawab cukup terlaksana karena menurut masyarakat untuk sumber daya yang dimiliki sudah cukup terpenuhi. Selanjutnya responden yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 100 orang atau pada jumlah skor 200, adapun alasan responden yaitu masyarakat beranggapan bahwa kegiatan atau program tersebut masih belum

mencapai sasaran. Kemudian responden yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 71 orang atau pada jumlah skor 71, alasan responden menjawab kurang terlaksana karna sebagian besar masyarakat masih banyak yang belum mengetahui kegiatan atau program tersebut. Dari tanggapan responden dari masyarakat tersebut dapat di kategorikan bahwa indicator sumber daya Cukup Terlaksana, terbukti pada jawaban responden yaitu berada pada skor 272.

Kemudian informasi yang di dapatkan dari wawancara dengan Kepala Desa di Kantor Desa mengenai sumber daya, sebagai berikut:

“Kalau untuk SDM menurut saya sejauh ini sudah cukup memadai SDM nya, namun terkadang fasilitasnya yang kurang memenuhi kebutuhan sedangkan untyuk SDA nya di desa kuala lemong ini beraneka ragam, maka setiap penduduk desa kuala lemong sebagian besar petani, pekebun dan lain-lain “ **(Wawancara Dengan Kepala Desa di Kantor Desa Kuala Lemang)**

Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, SDM di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya memang sudah cukup memadai sedangkan untuk SDA nya di desa kuala lemong bermacam macam ada yang kerja kelapa, pinang dan kelapa sawit sedangkan masyarakat yang menengah ke bawah cukup di pekerjakan dengan cara di gaji.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden aparatur desa dengan masyarakat terhadap indikator sumber daya, terdapat jawaban yang sama yaitu cukup terlaksana jawaban responden yang mengatakan cukup terlaksana karena sumber daya manusia nya (SDA) sudah cukup memadai meskipun ada beberapa fasilitas yang masih kurang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Komunikasi Antar Organisa

Komunikasi antar organisasi merupakan sebuah program yang terkadang perlu di dukung dan di koordinasikan dengan instansi lain agar tercapai keberhasilan yang diinginkan dalam suatu kebijakan atau berupa sosialisasi serta penyebaran informasi. Setelah melakukan penyebaran kuisioner kepada responden penelitian dan pengelolaan data, maka untuk indikator komunikasi anatar organisasi dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.8 Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Komunikasi Antar Organisasi Untuk Aparatur Desa

No	Item Penelitian	Pengukuran Indikator			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Komunikasi yang dilakukan pada bidang pemberdayaan	7	16	-	23
2.	Memebrikan informasi kepada masyarakat	1	20	2	23
	Jumlah	8	36	2	46
	Skor	24	72	2	98
	Kategori	Cukup Terlaksana			

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden aparatur desa, tanggapan responden menjawab terlaksana sebanyak 8 oranag atau pada skor 24, adapun alasan responden menjawab terlaksana yaitu responen merasa bahwa komunukasi antar organisasi telah terlaksana dengan baik. Selanjutnya responden

yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 36 orang atau pada skor 72, adapun alasannya yaitu informasi mengenai dibidang pemberdayaan sudah berjalani dengan aturan yang ada dan cukup memberikan informasi kepada masyarakat. Kemudian responden yang menjawab kurang terlaksana yaitu sebanyak 2 orang atau pada skor 2, alasannya adalah responden merasa bahwa kurangnya jangkauan untuk bersosialisai dengan masyarakat. Dari tabel responden aparatur desa tersebut dapat dilihat bahwa indikator komunikasi dan organisasi terdapat pada kategori cukup terlaksana dengan jumlah skor 98.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban responden dari masyarakat yang berjumlah 87 orang responden terhadap komunikasi antar organisasi dapat dilihat pada tabel V.9 yang telah dikumpulkan peneliti melalui metode pengumpulan data kuisioner, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.9 Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Komunikasi Antar Organisasi Untuk Masyarakat

No	Item Penelitian	Pengukuran Indikator			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Komunikasi yang dilakukan pada bidang pemberdayaan	43	43	1	87
2.	Memebrikan informasi kepada masyarakat	1	75	11	87
	Jumlah	44	118	12	172
	Skor	132	236	12	380
	Kategori	Cukup Terlaksana			

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden masyarakat, tanggapan responden yang menjawab terlaksana sebanyak 44 orang atau pada skor 132, adapun alasan responden menjawab terlaksana yaitu masyarakat merasa bahwa komunikasi antara organisasi dan masyarakat mudah dimengerti dan dipahami, Selanjutnya responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 118 orang atau pada skor 236. Adapun alasan responden menjawab kurang terlaksana karena pendataan dan pemberian informasi sudah cukup terlaksana dengan baik. Kemudian untuk responden yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 12 orang atau pada skor 12, adapun alasan peneliti menjawab kurang terlaksana karena responden merasa bahwa sebagian besar masyarakat masih ada yang belum memahami apa itu kegiatan di bidang pemberdayaan di program DMIJ dan masyarakat berharap diadakan sosialisasi lebih menyeluruh lagi. Dari tabel responden masyarakat tersebut dapat dilihat bahwa indikator komunikasi antar organisasi terdapat di kategori Cukup Terlaksana dengan jumlah skor 30.

Informasi selanjutnya yang didapatkan melalui wawancara dengan kepala Desa di desa Kuala Lemang, mengenai komunikasi antar organisasi sebagai berikut:

“ Kami disini sebagai pelaksana kebijakan telah menjalankan komunikasi yang cukup baik antar organisasi dalam hal kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) ini, sudah berjalan dengan aturan karena setiap kegiatan didesa mempunyai papan informasi “ (Wawancara Dengan Kepala Desa di Kantor Desa Kuala Lemang)

Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, sebagian besar masyarakat masih ada yang belum mengetahui adanya kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya ini karena masih ada

masyarakat yang kebingunan jika di tanyakan mengenai kegiatan pemberdayaan di program DMIJ ini.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden aparatur desa dengan masyarakat terhadap indikator komunikasi antar organisasi terdapat jawaban yang sama, yaitu cukup terlaksana responden mengatakn cukup terlaksana karena komunikasi antar pelaksana kebijakan dengan masyarakat sudah menjalankan komunikasi yang cukup baik seperti pelaksana kebijakan membuat papan informasi untuk masyarakat.

4. Karakteristik Agen Pelaksana

Karakteristik agen pelaksana merupakan sebuah kelompok penting yang memberikan dukungan bagi para pelaksana kebijakan, termasuk didalamnya karakteristik bagi para pelaksana yang mendukung atau menolak, kemudian juga bersifat opini public yang ada di lingkungan berada di antara politik yang mendukung para pelaksana kebijakan. Setelah melakukan penyebaran kuisisioner kepada responden penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel V.10 Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Karakteristik Agen Pelaksana Untuk Aparatur Desa

No	Item Penelitian	Pengukuran Indikator			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Karakteristik dalam bidang pemberdayaan	1	18	4	23
2.	Melaksanakan kegiatan dalam bidang pemberdayaan	-	15	8	23
	Jumlah	1	33	12	46
	Skor	3	66	12	81
	Kategori	Cukup Terlaksana			

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

Dari tabel di atas diketahui tanggapan responden aparatur desa tentang Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019. Pada indikator Karakteristik Agen Pelaksana responden yang menjawab terlaksana sebanyak 1 orang atau berada pada skor 3, adapun alasan respon yang menjawab terlaksana karena menurut responden untuk para pelaksana kebijakan sudah melakukan kebijakan dengan sebaik mungkin, selanjutnya responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 33 orang atau berada pada skor 66 adapun alasan responden menjawab kurang terlaksana karena para pelaksana kebijakan dibidang pemberdayaan sudah cukup melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ada. Kemudian responden yang menjawab kurang terlaksana yaitu sebanyak 12 atau berada pada skor 12, adapun alasan responden menjawab kurang terlaksana karena kurangnya perhatian dari para pelaksana kebijakan. Dari tanggapan responden aparatur desa tersebut berada pada kategori cukup terlaksana yang berada pada jumlah skor 81.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban responden dari masyarakat yang berjumlah 87 orang responden terhadap Karakteristik Agen Pelaksana dapat dilihat pada tabel V.11 yang telah dikumpulkan peneliti dengan metode pengumpulan data kuisioner, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.11 Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Karakteristik Agen Pelaksana Untuk Masyarakat

No	Item Penelitian	Pengukuran Indikator			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Karakteristik dalam bidang pemberdayaan	1	41	45	87
2.	Melaksanakan kegiatan dalam bidang pemberdayaan	1	64	22	87
	Jumlah	2	105	67	175
	Skor	6	210	67	283
	Kategori	Cukup Terlaksana			

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden masyarakat, tanggapan responden masyarakat yang menjawab terlaksana sebanyak 2 orang atau pada skor 6, adapun alasan responden menjawab terlaksana karena responden merasa bahwa pelaksana kebijakan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, Selanjutnya responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 105 orang atau berada pada skor 210, adapun alasan responden menjawab kurang terlaksana karena masyarakat merasa bahwa pelaksanaan kebijakan sudah cukup terlaksana sesuai dengan prosedur yang ada. Kemudian responden yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 67 orang atau berada pada skor 67, adapun alasan responden menjawab kurang terlaksana karena sebagian masyarakat ada yang terbantu dan ada yang tidak misalnya dari segi ekonomi sembako. Dari tabel responden masyarakat tersebut dapat dilihat bahwa indikator Karakteristik Agen Pelaksana terdapat pada kategori cukup terlaksana dengan jumlah skor 283.

Informasi selanjutnya yang didapatkan dari Sekretaris Desa di Kantor Desa mengenai karakteristik agen pelaksana sebagai berikut:

“ Respon atau pelayanan kami terhadap kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) ini sudah cukup membantu untuk masyarakat Karena sebagian besar masyarakat sudah mendapatkan kemudahan dalam berinteraksi kepada kegiatan yang ada”(**Wawancara Kepada Kepala Desa di Kantor Desa Kuala Lemang**)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan untuk indikator Karakteristik agen pelaksana dalam Implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala lelang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri hilir tahun 2019, dalam hal ini peneliti dapat penilaian cukup terlaksana. Karena sebagian besar masyarakat sudah mulai merasakan kemudahan mengenai karakteristik agen pelaksana kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) sebagian masyarakat bertanggapan bahwa respon atau pelayanan dalam kegiatan di bidang pemberdayaan sudah cukup membantu masyarakat.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jawaban aparatur desa dengan masyarakat terhadap indikator karakteristik agen pelaksana sama yaitu cukup terlaksana jawaban responden mengatakan cukup terlaksana karena masyarakat sudah merasakan hasil ataupun perubahan terhadap kegiatan pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) masyarakat sudah merasa cukup terbantu dengan adanya kegiatan tersebut.

5. Kondisi Sosial,Ekonomi dan Politik

Kondisi sosial, ekonomi dan politik ialah mencakup semua sumber daya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan kebijakan,

pengaruh suatu kebijakan terhadap lingkungan masyarakat seperti perekonomian dan pengetahuan tentang politik. Setelah melakukan penyebaran kuisisioner kepada responden penelitian dan pengelolaan data maka untuk kondisi sosial, ekonomi dan politik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.12 Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik Untuk Aparatur Desa

No	Item Penelitian	Pengukuran Indikator			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Dampak positif dalam kegiatan bidang pemberdayaan	-	19	4	23
2.	Dampak negative dalam kegiatan bidang pemberdayaan	4	12	7	23
	Jumlah	4	31	11	46
	Skor	12	62	11	85
	Kategori	Cukup Terlaksana			

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden aparatur desa, tanggapan responden yang menjawab terlaksana sebanyak 4 orang atau berada pada skor 12, adapun alasan responden menjawab terlaksana karena adanya pengaruh positif dari kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) seperti keuntungan yang dirasakan masyarakat. Selanjutnya responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 31 orang atau berada pada skor 62, adapun alasan responden menjawab kurang terlaksana karena sebagian masyarakat dapat memahami atau mengerti mengenai politik dengan adanya pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) ini. Kemudian

responden yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 11 orang atau berada pada skor 12, adapun alasan responden menjawab kurang terlaksana karena masyarakat menemukan masih banyak nya dampak negatif yang dirasakan masyarakat.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban responden dari masyarakat yang berjumlah 87 orang responden terhadap lingkungan ekonomi, sosial dan politik dapat dilihat pada tabel V.13 yang telah dikumpulkan peneliti dengan metode pengumpulan data kuisioner, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.13 Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik Untuk Masyarakat

No	Item Penelitian	Pengukuran Indikator			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Dampak positif dalam kegiatan bidang pemberdayaan	1	51	35	87
2.	Dampak negative dalam kegiatan bidang pemberdayaan	4	26	57	87
	Jumlah	5	77	92	175
	Skor	15	154	92	261
	Kategori	Cukup Terlaksana			

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden masyarakat, tanggapan responden yang menjawab terlaksana sebanyak 5 orang atau berada pada skor 15, adapun alasan responden menjawab terlaksana karena dengan adanya kegiatan dibidang pemberdayaan di program DMIJ ini sangat berpengaruh

positif dilingkungan sekitar, seperti dari segi ekonomi, Selanjutnya responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 77 orang atau berada pada skor 154, adapun alasan responden menjawab cukup terlaksana karena mereka merasa ada pengaruh positifnya dilingkungan sekitar. Kemudian yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 92 orang atau berada pada skor 92, adapun alasan responden menjawab kurang terlaksana karena mereka merasa bahwa di kegiatan bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) tidak merasakan pengaruh apa apa. Dari tabel responden masyarakat tersebut dapat dilihat bahwa indikator Karakteristik agen pelaksana terdapat pada kategori cukup terlaksana dengan jumlah skor 261.

Informasi yang di dapatkan melalui wawancara dengan Sekeretaris Desa di Desa Kuala Lemang, adalah sebagai berikut:

“ Dengan adanya kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) ini sudah cukup membantu perekonomian atau meringankan perekonomian masyarakat saat ini, terutama masyarakat yang menengah ke atas. Dan sebagaian masyarakat sudah cukup mengetahui akan kegiatan di bidang pemberdayaan mengenai politik”
(Wawancara Dengan Sekretaris Desa di Kantor Desa Kuala Lemang)

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jawaban responden aparatur desa dengan masyarakat pada indikator kondisi sosial, ekonomi dan politik sama yaitu cukup terlaksana jawaban responden yang mengatakan cukup terlaksana karena sebagian masyarakat sudah merasa cukup terbantu terhadap perekonomiannya saat ini dan sudah cukup mengetahui kegiatan program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) ini.

6. Disposisi Implementor

Disposisi Implementor merupakan sikap pelaksana, sikap tersebut meliputi sikap penerimaan ataupun penolakan dari agen pelaksana kebijakan sangat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan publik. Setelah melakukan penyebaran kuisioner kepada responden penelitian dan pengelolaan data maka untuk indikator disposisi implementor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.14 Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Disposisi Implementor Untuk Aparatur Desa

No	Item Penelitian	Pengukuran Indikator			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Adanya respon implementor	6	11	6	23
2.	Adanya pemahaman terhadap kebijakan	11	12	-	23
	Jumlah	17	23	6	46
	Skor	51	46	6	103
	Kategori	Terlaksana			

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

Dari tabel diatas diketahui tanggapan responden aparatur desa tentang Implementasi kegiatan pada bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa kuala leman Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri hilir tahun 2019, pada indikator disposisi implementor responden yang menjawab terlaksana sebanyak 17 orang atau berada pada skor 51, adapun alasan responden

menjawab terlaksana karena mereka merasa bahwa responden impkementor telah merespon kebijakan dengan cara melaksanakan kebijakan,. Selanjutnya responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 23 orang atau berada pada skor 46, adapun alasan responden menjawab cukup terlaksana karena hanya keterbatasan anggaran yang ada. Kemudian responden yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 4 orang atau berada pada skor 4, adapun alasan responden menjawab kurang terlaksana karena terkadang masih ada penolakan dari implemmentor terhadap kebijakan. Dari tanggapan responden aparatur desa tersebut berada pada kateogri terlaksana yang berada pada jumlah skor 103.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban responden dari masyarakat yang berjumlah 87 orang responden terhadap disposisi implemmentor dapat dilihat pada tabel V.15 yang telah dikumpulkan peneliti melalui metode pengumpulan data kuisisioner, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.15 Distribusi Jawaban Responden Penelitian Tentang Disposisi Implementor Untuk Masyarakat

No	Item Penelitian	Pengukuran Indikator			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Adanya respon implementor	16	39	32	87
2.	Adanya pemahaman terhadap kebijakan	22	59	6	87
	Jumlah	38	98	38	173
	Skor	114	196	38	348
	Kategori	Cukup Terlaksana			

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden masyarakat, tanggapan responden yang menjawab terlaksana sebanyak 38 orang atau berada pada skor 114, adapun alasan responden menjawab terlaksana karena mereka merasa bahwa para implementor dan pelaksana kebijakan telah memahami atau mengerti dengan kegiatan tersebut. Selanjutnya responden yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 98 orang atau berada pada skor 196, adapun alasan responden menjawab cukup terlaksana karena sudah memberikan respon yang baik terhadap kebijakan yang ada. Kemudian responden yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 38 orang atau berada pada skor 38, adapun alasan responden menjawab kurang terlaksana yaitu mereka merasa bahwa mereka belum benar-benar mengetahui dengan adanya kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) karena masyarakat masih banyak belum mengetahui akan kegiatan tersebut, dapat dilihat bahwa indikator disposisi implementor terdapat pada kategori cukup terlaksana dengan jumlah skor 349.

Informasi selanjutnya yang didapatkan dari Sekretaris desa di kantor desa, mengenai disposisi implementor sebagai berikut:

“ Dalam melakukan kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) ini, sudah memberikan respon yang baik dari pihak kegiatan, dan kami sebagai pelaksana juga sudah melakukan pengawasan sebaik mungkin hanya saja keterbatasan dari anggaran yang ada “ (**wawancara kepada sekretaris desa di Kantor Desa Kuala Lemang**)

Berdasarkan penilaian dilapangan untuk indikator Disposisi Implementor dalam implementasi kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019, dalam hal ini peneliti dapat penilaian cukup terlaksana.

Karena para pelaksana sudah cukup memberikan respon yang baik kepada masyarakat dan memberikan pengawasan yang cukup baik.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jawaban responden aparatur desa dengan masyarakat terhadap indikator disposisi implementor berbeda antar aparatur desa dengan masyarakat dimana aparatur desa menjawab terlaksana karena sudah memberikan respon yang baik dari pihak pelaksana kegiatan dan sudah memberikan pengawasan yang baik. Sedangkan masyarakat menjawab cukup terlaksana karena ada kendala yang ditemukan oleh masyarakat terhadap anggaran yang akan di gunakan dalam suatu kegiatan.

D. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Implementasi Kegiatan di Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019

Setelah melakukan pembahasan masing-masing indicator maka untuk melihat hasil penelitian secara keseluruhan perlu dilakukan rekapitulasi seluruh tanggapan responden penelitian mengenai Implementasi Kegiatan di Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019, meliputi 6 (enam) indicator penelitian untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.16 Rekapitulasi Jawaban Responden Penelitian Tentang Implementasi Kegiatan di Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019 Untuk Aparatur Desa

No	Indikator	Jawaban Responden			Skor	Kategori
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana		
1	Standar dan Sasaran Kebijakan	6	74	7	87	Cukup Terlaksana
2	Sumber Daya	6	56	18	80	Cukup Terlaksana
3	Komunikasi Antar Organisasi	24	72	2	98	Cukup Terlaksana
4	Karakteristik Agen Pelaksana	3	66	12	81	Cukup Terlaksana
5	Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik	12	62	11	85	Cukup Terlaksana
6	Disposisi Implementor	51	46	6	103	Terlaksana
Jumlah Skor		534				
Kategori		Terlaksana				

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

Dari tabel V.16 di atas dapat diketahui hasil rekapitulasi jawaban responden aparatur desa dalam penelitian tentang Implementasi Kegiatan Pada bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019, dapat disimpulkan dari keseluruhan skor yang berjumlah 534 pada kategori **Terlaksana**

yang berdasarkan jawaban responden aparatur desa dari hasil penyebaran kuisioner.

Tabel V.17 Rekapitulasi Jawaban Responden Penelitian Tentang Implementasi Kegiatan di Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019 Untuk Masyarakat

No	Indikator	Jawaban Responden			Skor	Kategori
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana		
1.	Standar dan Sasaran Kebijakan	-	190	80	270	Cukup Terlaksana
2.	Sumber Daya	3	200	71	274	Cukup Terlaksana
3.	Komunikasi Antar Organisasi	132	236	12	380	Cukup Terlaksana
4.	Karakteristik Agen Pelaksana	6	210	67	283	Cukup Terlaksana
5.	Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik	15	154	92	261	Cukup Terlaksana
6.	Disposisi Implementor	114	196	38	348	Cukup Terlaksana
Jumlah Skor		1.816				
Kategori		Cukup Terlaksana				

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

Dari tabel V. 17 rekapitulasi hasil penilaian 6 (enam) indikator dari 87 responden masyarakat di desa kuala lelang yang mengikuti kegiatan dibidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ), yang masing-masing memiliki 3 item penilaian dalam penelitian Implementasi Kegiatan Pada Bidang

Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019, dapat disimpulkan dari keseluruhan skor yang berjumlah 1.816 pada kategori **Cukup Terlaksana** yang berdasarkan jawaban responden masyarakat dari hasil penyebaran kuisioner.

Dari hasil pengumpulan data yang menggunakan teknik kuisioner, wawancara dan observasi, Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019 belum berjajalan secara efektif atau dikategorikan cukup terlaksana. Masih banyak keluhan masyarakat mengenai kegiatan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) kurangnya keterampilan untuk menciptakan penghasilan seperti menyulam membuat batik sehingga masyarakat seperti ibu ibu tidak ada aktivitas sampingan yang dilakukan disetiap hari ini nya. Dan kurangnya penerapan langsung dari kegiatan pemberdayaan sehingga masyarakat masih banyak yang kurang mengetahui kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ). Penerapan tentang turunan kelapa yang baik dari pelaksana pemberdayaan kepada petani kelapa dan masyarakat di desa kuala lelang belum ada dilaksanakan penerapan langsung tentang turunan kelapa dengan baik yang bisa memanfaatkan kelapa menjadi sebuah produk turunan yang bernilai ekonomi. Disini para pelaksana kebijakan dan pendamping sangat berperan penting dalam memberikan penerapan langsung dan memberikan informasi mengenai turunan kelapa di kegiatan di bidang pemberdayaan sehingga masyarakat dapat mengerti atau memahami kegiatan pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) tersebut. Peran para

kebijakan dan pendamping belum dirasa maksimal, seharusnya para pelaksana lebih meningkatkan penerapan dengan tepat sasaran supaya turunan kelapa di Desa Kuala Lemang tersebut bisa menjadi produk turunan yang menghasilkan banyak produk turunan yang menambah penghasilan bagi masyarakat. Agar tujuan yang diinginkan mudah untuk tercapai dan lebih efisien dalam melaksanakan kegiatan turunan kelapa.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Untuk indikator Standar dan Sasaran Kebijakan yang memiliki item penilaian pencapaian tujuan dan tepat sasaran dalam kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ), dari keseluruhan hasil yang di peroleh ialah cukup terlaksana. Dikarenakana untuk tujuan kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) ini belum tercapai secara efektif, karena kegiatan ini masyarakat belum semua mengetahui akan kegiatan tersebut di desa kuala lelang, kegiatan dibidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) masih terdapat banyak kendala yang dirasakan oleh masyarakat seperti anggaran tidak memenuhi kebutuhan standar yang ingin diterapkan di desa.
2. Untuk indicator Sumber Daya dengan item penilaian SDM yang ada pada kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ), dari keseluruhan hasil yang diperoleh ialah cukup terlaksana. Dikarenakan SDM sudah memadai. Fenomena mengenai rendahnya kapasitas dalam bidang pemberdayaan dan masuk dalam indikator sumber daya karena sejauh ini sumber daya sudah cukup memadai namun fasilitasnya yang kurang memadai.
3. Untuk indicator Komunikasi Antar Organisasi dengan item penilaian komunikasi yang dilakukan antar organisasi dalam kegiatan dibidang

pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) dan pemberian informasi kepada masyarakat, dari keseluruhan hasil yang diperoleh ialah cukup terlaksana. Fenomena mengenai penerapan pemberdayaan masih kurang dan masuk dalam indikator komunikasi antar organisasi dan penguatan aktifitas. Dikarenakan dalam melakukan penerapan masih kurang, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui kegiatan pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ).

4. Untuk indicator Karakteristik Agen Pelaksana dengan item penilaian karakteristik implementor berjalan sesuai SOP, dari keseluruhan hasil yang di peroleh ialah cukup terlaksana. Bahwasanya pemerintah daerah sangat mendukung dengan kegiatan di bidang pembrdayaan dikarenakan bias memudahkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dan para aparaur desa siap mendukung dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan ini.
5. Untuk indicator kondisi sosial, ekonomi dan politik dengan item penilaian pengaruh positif dan negative dilingkungan, dari keseluruhan hasil yang diperoleh ialah cukup terlaksana, Kegiatan ini sangat berpengaruh dilingkungan, pengarujuh positif seperti dari segi ekonomi.
6. Untuk indicator disposisi implemntor dengan item penilaian respon implemntor dan pemahaman terhadap kebijakan, dari keseluruhan hasil yang di peroleh ialah cukup terlaksana. Dimana para aparatuer telah merespon kebijakan dengan baik dan telah memahami kebijakan, dan berusaha memberikan pelayanan sebaik mungkin dengan menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang peneliti buat dari keseluruhan hasil yang telah didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Demi terlaksananya kegiatan dibidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) dengan baik, peneliti mengharapkan kepada para pelaksana di bidang pemberdayaan agar lebih selektif lagi dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat.
2. Peneliti juga mengharapkan kepada pemerintah agar dapat melakukan penerapan langsung secara menyeluruh lagi, agar seluruh masyarakat dapat mengetahui atau mengerti tentang kegiatan di bidang pemberdayaan di program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) sehingga masyarakat tidak bingung apa itu kegiatan di bidang pemberdayaan di program DMIJ
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengangkat topic yang sama, sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap permasalahan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKAAN

- Ali Zaini dan raden imam alhafis.2015.*Teori Kebijakan Publik*. Pekanbaru Marpoyan Tujuh.
- Anwar, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Wahab. Solicin, 2016. *Analisis Kebijakan*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Andri, Hendry. 2015. *Perilaku dan Etika Administrasi publik*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing.
- Hardjito Dydiet.1995. *Teori Organisasi Dan Teknik Pengorganisasian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, S. 1986. *Pembinaan Generasi Muda*. Surabaya: Studi Group.
- Hamim, Sufian, 2005. *Admnistrasi, Organisasi, Tteori, Aplikasi, Dan Kasus*. Bandung: Alfabeta.
- Indiahino, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Gava Media.
- Jeddawi Murtir. 2008. *Implementasi Kebijaka Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Kreasi Total Media.
- Kusdi, 2019. *Teori Organisasi dan Admnistrasi*, Jakarta, Salemba Humanika.
- Mulyadi Deddy. 2016. *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi Zaidan. 2013. *Manajemen Pemerintahan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pasolong Harbani. 2016. *Teori Administrasi Publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto Erwan Agus & Sulistyastuti Dyah Ratih. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Siagian P. Sondang. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafiie Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANDRI)*. Bandung: Bumi Aksara.

Syafiie Inu Kencana. 2010. *Ilmu Administrasi Publik* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Santosa, Pandji, 2008. *Admnistasi Publik: Teori dan Good Governance*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Syafri Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga.

Sugandi, Yogi Suprayogi. 2011. *Admnistrasi Publik: Konsep dan Perkembangan Ilmu Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widjaja.2012. *Otonomi Desa*.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Windjaja 2014. *Otomia Daerah dan Daerah Otonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Zulkifli, 2015 *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing.

Zulkifli. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Pekanbaru: UIR PRESS.

Dokumentasi:

Zulkifli, Awang Azam, dkk. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru: Fisipol UIR.

Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) Kabupaten Indragiri Hilir

UUD No 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Lampiran 11

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI**

Nomor: 263 /A_UIR/FS-5/2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama : Musdalifah
 Npm : 167110219
 Program Studi : Administrasi Publik
 Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Pada Bidang Pemberdayaan di Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019.
 Persentase Plagiasi : 15 % (95 Halaman)
 Status : **Lulus**

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah Publikasi Skripsi, dengan menggunakan aplikasi *Turnitin* (terlampir).

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 13 Oktober 2021

Hormat Kami,
 Wakil Dekan Bid. Akademik



Indra Safri, S.Sos., M.Si
 NPK: 970702230



 رِيسْمَةُ اِسْمَائِيْلِيَّةِ

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

LEMBAGA DAKWAH ISLAM KAMPUS (LDIK)

SERTIFIKAT

Nomor Registrasi : 6432/LDIK-UIR/2019

Berdasarkan
 Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 525/UIR/KPTS/2018
 tentang Kewajiban Mahasiswa Muslim Universitas Islam Riau Bisa Membaca Al-Qur'an,
 Lembaga Dakwah Islam Kampus (LDIK) Universitas Islam Riau menyatakan bahwa:

MUSDALIFAH

Nomor Pokok Mahasiswa : 167410219

Lulus Tes Baca Al-Qur'an Dengan Predikat Kurang Baik

Dikeluarkan di Pekanbaru, 02 Januari 2020
 Ketua


Dr. H. Zulhelmy, S.E., M. Si., Ak. CA
 NPK : 98 07 02 272



Diuji Pada : 31.12.19



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau